

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG HALAL DAN HARAM DI KELAS VIII
MTs DARUR RIDHO HANURA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**MIA OKTAVIA
NPM.1411010132**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG HALAL DAN HARAM DI KELAS VIII
MTs DARUR RIDHO HANURA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**Mia Oktavia
NPM. 1411010132**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM DI KELAS VIII MTs DARUR RIDHO HANURA

Oleh
Mia Oktavia

Modul adalah salah satu bahan ajar mandiri yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Belum adanya bahan ajar mandiri yang digunakan oleh peserta didik di MTs Darur Ridho Hanura kelas VIII menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, mengetahui kelayakan modul, serta mengetahui respon siswa dan guru terhadap modul yang dikembangkan. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah makanan dan minuman yang halal dan haram.

Metode dalam penelitian ini adalah R&D dengan model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Ada 7 tahap dalam pengembangan ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk dan revisi produk. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan produk. Serta angket yang diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kemenarikan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dan menurut analisis data yang diperoleh dari siswa dan guru dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa/I dan guru MTs kelas VIII.

Kata kunci : *pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM KELAS VIII MTs DARUR RIDHO HANURA.**

Nama : Mia Oktavia

NPM : 1411010132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

Dra. Istihana, M.Pd

NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM KELAS VIII MTs DARUR RIDHO HANURA**. Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: Kamis/31 Mei 2018, Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PAI.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

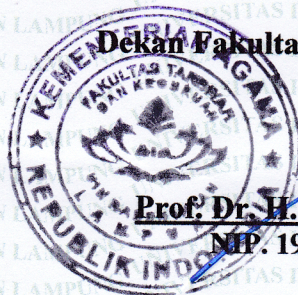
Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



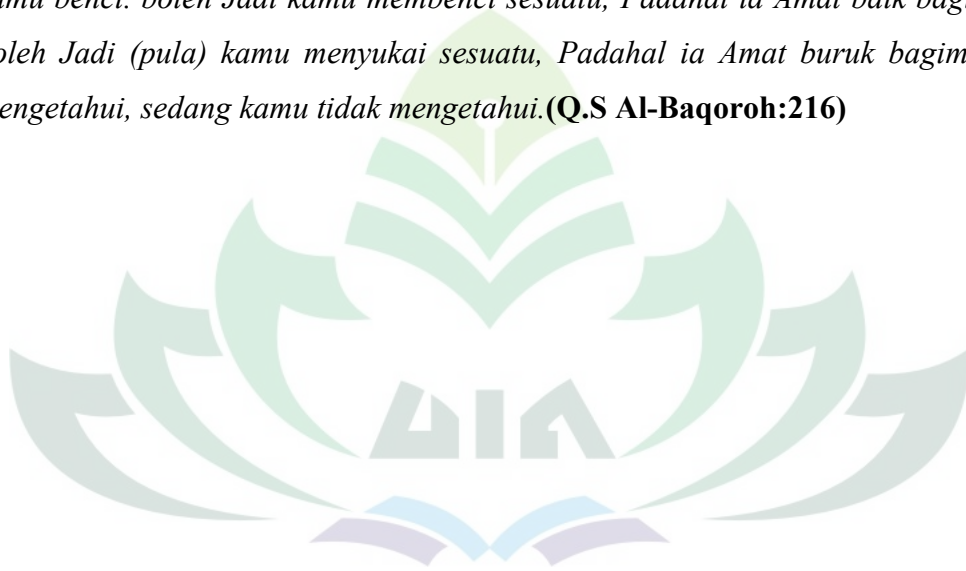
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:

Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(Q.S Al-Baqoroh:216)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan dan ketulusan hatiku, aku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:

- 1) Kedua orang tuaku, ayahanda Arsudin dan ibunda Nur Aisyah, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah menafkahi, merawat, mendidik, memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati dan selalu berdoa untuk keberhasilanku.
- 2) Adikku tersayang Ramdani Asby Mahyuza yang selalu menyayangi, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku, nenekku tercinta Aisyah dan Ika serta kakekku terhebat Ahim dan Alm. Medi yang selalu mendoakan, menyayangi, menasehati dan selalu memotivasiku.
- 3) Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mia Oktavia, lahir di Dusun Marga Rahayu Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning pada hari minggu tanggal 27 Oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Arsudin, ibu bernama Nur Aisyah.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Tanjung Baru mulai dari tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama yakni di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning mulai dari tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning jurusan Ilmu Pengetahuan Alam mulai dari tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Kelas C.

Selama kuliah penulis mengikuti organisasi yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dan Unit Kegiatan Mahasiswa Bahasa.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura” sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan umatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe’I, M, Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesediaan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala MTs Bapak Dumrah, S.Pd dan dewan guru MTs Darur Ridho Hanura, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2014, Renita Dewi Riskawati, Hudariana Jamil, Gita Dwi Aryani, Diah Anum MS, Dwi Kurnia Suci, Rahmadania Rizka dan Ratna Febriyanti yang selalu membantuku.
8. Teman seperjuangan pembuatan modul “Mita Sari” yang selalu bersedia untuk bersama-sama menyelesaikan modul.
9. Keluarga besar kosan Al-Fajar yang selalu menemani selama menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang tak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Akhir kata, semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 05 April 2018

Mia Oktavia
NPM.1411010132



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul	13
a. Pengertian Modul	13
b. Jenis-Jenis Modul.....	15
c. Karakteristik Modul	17
d. Unsur-Unsur Modul	20
e. Langkah-Langkah Penyusunan Modul	21
f. Tujuan, Fungsi dan Kegunaan Modul.....	23
g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Menggunakan Modul.....	25
B. Pembelajaran Inkuiri	26
a. Pengertian Inkuiri Terbimbing.....	26
b. Ciri-Ciri Inkuiri	31
c. Prinsip-Prinsip Inkuiri.....	32

d. Langkah-Langkah Inkuiri.....	33
e. Peranan Guru dalam Inkuiri Terbimbing.....	33
f. Kelebihan pembelajaran Inkuiri.....	33
g. Kelemahan Pembelajaran Inkuiri.....	35
C. Mata Pelajaran Fiqih	35
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Prsedur Penelitian dan Pengembangan	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	84
C. Keterbahasan Penelitian	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala likert	53
Tabel 2. Kriteria kelayakan	54
Tabel 3. Kriteria kemenarikan	54
Tabel 4. Tabulasi uji materi I pada produk awal	56
Tabel 5. Tabulasi uji materi II pada produk awal	57
Tabel 6. Tabulasi uji materi I pada produk setelah perbaikan	59
Tabel 7. Tabulasi uji materi II pada produk setelah perbaikan	60
Tabel 8. Tabulasi uji teknologi pembelajaran I pada produk awal	64
Tabel 9. Tabulasi uji teknologi pembelajaran II pada produk awal	65
Tabel 10. Tabulasi uji teknologi pembelajaran I pada produk setelah perbaikan...	66
Tabel 11. Tabulasi uji teknologi pembelajaran II pada produk setelah perbaikan..	67
Tabel 12. Tabulasi uji bahasa I pada produk awal	70
Tabel 13. Tabulasi uji bahasa II pada produk awal	71
Tabel 14. Tabulasi uji bahasa I pada produk setelah perbaikan	73
Tabel 15. Tabulasi uji bahasa II pada produk setelah perbaikan	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan	45
Gambar 2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan	46
Gambar 3. Cover modul.....	85
Gambar 4. Hasil produk awal	86
Gambar 5. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi.....	87
Gambar 6. Hasil produk awal	88
Gambar 7. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi.....	89
Gambar 8. Hasil produk awal	90
Gambar 9. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Bahasa.....	91
Gambar 10. Hasil produk awal	92
Gambar 11. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Teknologi Pembelajaran .	93
Gambar 12. Hasil produk awal	94
Gambar 13. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Teknologi Pembelajaran	95
Gambar 14. Hasil produk awal	96
Gambar 15. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Teknologi Pembelajaran .	97
Gambar 16. Hasil produk awal	98
Gambar 17. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Teknologi Pembelajaran .	99
Gambar 18. Hasil produk awal	100
Gambar 19. Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Teknologi Pembelajaran .	101
Gambar 20. Hasil produk awal	102
Gambar 21. Produk perbaikan sesuai dengan saran dari guru fiqih.....	103
Gambar 22. Hasil Produk Awal	104
Gambar 23. Produk perbaikan sesuai dengan saran dari guru fiqih.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 panduan wawancara
- Lampiran 2 surat pernyataan validator
- Lampiran 3 lembar penilaian validator
- Lampiran 4 lembar respon guru fiqih
- Lampiran 5 lembar respon peserta didik
- Lampiran 6 hasil validasi para ahli
- Lampiran 7 hasil respon guru fiqih
- Lampiran 8 hasil respon peserta didik
- Lampiran 9 surat balasan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya Q.S Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²

¹ UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), cet: 6 (Bandung: sinar grafika, 2014), hal.3.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro), hal.543.

Pendidikan diselenggarakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan dapat mengangkat derajatnya dihadapan Allah swt. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Isi dari tujuan tersebut mengandung makna bahwa peserta didik harus menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman yang seimbang.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.⁴ Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing interaksi atau proses belajar peserta didik dengan sumber belajar yang

³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI N.20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), Hal 7.

⁴ Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), Hal 76.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2014), hal.19.

dipakai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga harus menyediakan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berarti proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya peserta didik, guru, lingkungan sekolah dan sumber belajar. Salah satu pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik adalah pembelajaran fiqih.

Dalam terminologi Al-Quran dan As-sunah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tersebut. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁶ Untuk memaknai konsep fiqih dapat dikaji beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Quran, misalnya yang terdapat dalam Al-Quran surat Hud ayat 91, yakni sebagai berikut:

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya:

Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."

Kata “ma nafqoh” artinya kami tidak mengerti, itu berarti makna fiqih dalam arti sebenarnya adalah mengerti, pengertian atau paham dan pemahaman.

⁶ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 11-13

Sebagaimana dikatakan dalam surat An-Nisa ayat 78 dan surat Al-An'am ayat 65, yakni sebagai berikut:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

Artinya:

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?(Q.S An-Nisa ayat 78)

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya:

Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu[482] atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami(nya)". (Q.S Al-An'am ayat 65)

Semua ayat diatas dapat menjelaskan bahwa arti fiqih secara klasikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh

manusia dan fungsi-fungsinya. Semua disuruh oleh Allah untuk dipahami oleh manusia.

Menurut istilah, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁷

Menurut pengertian fuqaha (ahli hukum Islam), fiqih merupakan pengertian zhani (sangkaan/dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.⁸

Mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam, dengan cara menghayati dan memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Prasurvey telah dilakukan peneliti di MTs Darur Ridho Hanura pada hari Jum'at tanggal 28 April 2017. Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih di MTs Darur Ridha Hanura yaitu Ibu Eliana S.Ag. Guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran fiqih peserta didik hanya menggunakan satu sumber belajar saja yaitu buku paket fiqih K-13, tanpa menggunakan sumber belajar lainnya/ pendamping. Menurut guru tidak adanya sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk belajar oleh peserta didik selain buku paket menjadikan siswa kurang memahami materi pelajaran secara mendalam, karena menurutnya waktu dua jam pelajaran dalam seminggu itu sangat sedikit bila untuk memahami pelajaran secara mendalam. Oleh

⁷ Ibid. hal 14

⁸ Ibid. hal 15

karena itu guru mengharapkan adanya sumber belajar lain/ pendamping yang bersifat mandiri yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar di rumah guna memahami materi pelajaran secara mendalam. Selama mengajar guru belum pernah membuat ataupun mengembangkan bahan ajar baik berupa LKS, buku ajar ataupun modul fiqih khusus nya pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai sumber belajar lain/pendamping yang bisa digunakan untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan mandiri.

Ketercapaian pembelajaran tergantung pada pemilihan media yang tepat terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik. Daya kreatifitas dan keaktifan peserta didik dapat dimunculkan dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek, bukan lagi sebagai objek didik.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini memposisikan peserta didik sebagai subjek, bukan lagi sebagai objek didik.

Modul pembelajaran fiqih yang diarahkan secara inkuiri terbimbing menjadikan peserta didik memiliki keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dan analitis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka timbullah keinginan peneliti untuk melakukan “Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura”

Penulis berharap dengan dikembangkannya modul berbasis inkuiri terbimbing ini dapat membantu siswa secara mandiri dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran fiqih di rumah sehingga dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu modul berbasis inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan membiasakan peserta didik untuk berfikir secara mandiri dan kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa belum memahami materi pelajaran secara mendalam khususnya materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII MTs Daruru Ridho Hanura.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho.
2. Penelitian ini akan dilakukan di satu sekolah dan satu kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura?
2. Bagaimana kelayakan modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura?
3. Bagaimana kemenarikan modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura.

2. Mengetahui kelayakan modul fiqh berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura.
3. Mengetahui kemenarikan modul fiqh berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Modul berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat menambah media pembelajaran dan referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Siswa

Modul berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat menambah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh khususnya materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

4. Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan modul fiqih untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberi gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul diatas, maka dengan ini diberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah modul menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dengan materi ketentuan makanan dan minuman yang halal.

2. Modul

Modul adalah suatu satuan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari pihak guru. Satuan ini berisikan tujuan yang harus dicapai secara praktis, petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan, materi dan alat-alat yang dibutuhkan, alat penilaian guru yang mengukur keberhasilan murid dalam mengerjakan modul.⁹

3. Inkuiri terbimbing

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hal. 197

menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan¹⁰. Inkuiri terbimbing adalah pembelajaran dengan cara menemukan atau mencari, karena peserta didik dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepada siswa untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individu agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi inkuiri, yaitu:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan¹¹

Dalam inkuiri peserta didik diprogram agar selalu aktif secara mental maupun fisik, materi yang disajikan bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dalam menyelesaikan langkah-langkah tersebut.

4. Modul berbasis inkuiri terbimbing

Modul berbasis inkuiri terbimbing adalah salah satu bahan ajar yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang berisi petunjuk dan langkah-

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 306

¹¹ Ibid. Hal. 306-308.

langkah sebagai perantara peserta didik dalam menemukan permasalahan dan menyelesaikan secara mandiri, dimana masalah tersebut diberikan oleh guru. Modul berbasis inkuiri terbimbing ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan. Dalam menyelesaikan langkah-langkah tersebut guru dituntut untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah yang telah ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seseorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya.¹ Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

Modul adalah salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan siswa-siswa yang mempergunakanya dapat mencapai tujuan secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.²

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2008), Hal. 176.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 232.

Menurut Russel (dalam Made Wena) modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston (Dalam Made Wena) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran, yaitu:³

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri
- b. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.

Hal diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto bahwa modul adalah sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tersebut. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar.

³ Ibid, hal. 230.

2. Jenis-Jenis Modul

a. Menurut penggunaannya

Dilihat dari penggunaannya, modul terbagi menjadi dua macam, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan modul untuk pendidik untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

b. Menurut atau jenis penggunaannya

Jenis modul lainnya dikemukakan oleh Vembrianto. Ia mengatakan bahwa menurut tujuan penyusunannya, modul dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti (modul dasar) dan modul pengayaan.

1) Modul inti

Modul inti adalah modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Modul pembelajaran ini merupakan hasil penyusunan dari unit-unit program itu sendiri diperoleh dari hasil penjabaran kurikulum dasar, sedangkan kurikulum dasar disusun guna memberikan pendidikan dasar umum untuk semua sekolah dasar dan menengah. Dan perlu kita pahami bahwa program pendidikan minimum yang meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan fisik dan intelektual, serta sikap adalah pendidikan dasar umum tersebut.

2) Modul pengayaan

Modul pengayaan adalah modul hasil dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan/atau memperdalam (dimensi vertical) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mengakomodasi peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului temen-temannya.

Hal tersebut juga sebagai bagian dari pengakuan terhadap realitas peserta didik yang pada kenyataannya ada yang lebih cepat belajarnya dari pada peserta didik lainnya. Mereka berbeda, yaitu dalam hal kemampuan intelektual dan fisik, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Dengan adanya modul-modul pengayaan ini, lembaga pendidikan tidak akan menghambat peserta didik yang proses belajarnya cepat. Dengan mengkombinasikan modul inti dan modul pengayaan untuk berbagai bidang studi, lembaga pendidikan memungkinkan para peserta didiknya maju berkelanjutan dalam proses belajarnya sesuai dengan kemampuan dan irama belajarnya masing-masing.

3. Karakteristik Modul

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar lain. Begitu pula modul, bahan ajar ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Dirancang untuk sistem pembelajaran yang utuh dan sistematis
- b. Mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi
- c. Disajikan secara komunikatif
- d. Diupayakan agar dapat mengganti beberapa pengajar
- e. Cakupan bahasa terfokus dan terukur
- f. Mementingkan aktivitas pemakai (peserta didik)

Sementara menurut Sajdati, karakteristik modul yaitu terdiri atas bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri.

Adapun pandangan Vembriarto, terdapat lima karakteristik dari bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap
- b. Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang sistematis
- c. Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik
- d. Modul memungkinkan siswa belajar sendiri, karena modul memuat bahan ajar yang bersifat *self-instruction*
- e. Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual

Menurut Daryanto, untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Karakteristik modul yakni mencakup⁴:

a. membelajarkan diri sendiri (*Self Instruction*), merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *Self Instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran

⁴ Yuyun Oktaria, *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMA*, (Skripsi Mahasiswi Pendidikan Biologi FTK IAIN Raden Intan Lampung), hal. 20

- 8) Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri.
 - 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
 - 10) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.
- b. Mandiri (*Self Contained*), Modul dikatakan *Self Contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan ada didalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- c. Berdiri sendiri (*Stand Alone*), merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lainnya. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut, jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- d. Adaptif (*Adaptive*), modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

- e. Bersahabat (*User Friendly*), modul hendaknya memenuhi kaidah *User Friendly* dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

4. Unsur-Unsur Modul

Dalam penyusunan modul terdapat unsur-unsur yang ada didalam sebuah modul. Secara teknis modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut⁵:

- a. Judul modul. Judul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- b. Petunjuk Umum. Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi: 1) kompetensi dasar, 2) pokok bahasan, 3) indikator pencapaian, 4) referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang dipergunakan), 5) strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran), 6) lembar kegiatan pembelajaran, 7) petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan dan 8) evaluasi.

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teortik dan Praktik* (Jakarta: kencana prenamedia group, 2014), hal 114.

- c. Materi modul berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.
- d. Evaluasi semester. Evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.

5. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam penyusunan sebuah modul, ada lima langkah yang harus dilalui, yaitu:⁶

a. Analisis kurikulum

Langkah pertama ini dimaksudkan untuk menentukan materi mana dari hasil pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

b. Penentuan judul modul

Langkah berikutnya dalam menyusun modul adalah menentukan judul modul. Untuk menentukan judul modul maka harus sesuai dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang ada dalam silabus.

c. Pemberian kode modul

Perlu diketahui bahwa dalam langkah-langkah penyusunan modul, guna memudahkan untuk mengelola modul maka sangat dibutuhkan keberadaan kode modul.

d. Penulisan modul

Ada lima hal penting yang dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu:

1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari modul. Kompetensi dasar yang

⁶ Ibid, Andi Prastowo, hal 118-131

tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2006 (atau jika berubah, maka mengikuti kurikulum yang sedang berlaku).

2) Menentukan alat evaluasi atau penilaian

Poin ini adalah mengenai *Criterion items*, yaitu sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Sementara itu, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana sistem evaluasinya didasarkan pada penugasan kompetensi, maka alat evaluasi yang cocok adalah menggunakan penilaian acuan patokan (PAP).

3) Penyusunan materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Adapun untuk menyusun materi tersebut hendaknya digunakan referensi termutakhir yang memiliki referensi dari berbagai sumber (contohnya: buku, internet, majalah dan jurnal hasil penelitian).

4) Urutan pengajaran

Perlu diketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka hal ini dapat diberikan dalam petunjuk menggunakan modul.

5) Struktur bahan ajar (modul)

Secara umum, modul memuat paling tidak tujuh komponen utama, yaitu: Judul, petunjuk-petunjuk belajar (petunjuk siswa atau pendidik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau dapat pula berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi. Namun, harus kita mengerti

bahwa dalam kenyataan di lapangan, struktur modul dapat bervariasi. Hal ini terutama tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

6. Tujuan, Fungsi Dan Kegunaan Modul

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri, karena konsep berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, bahkan orang yang berdiam ditempat yang jauh dari pusat penyelenggaraan pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Modul adalah alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan modul dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tiga tujuan, sebagai berikut⁷:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik yang minimal
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran
- c. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajarinya
- d. Melatih kejujuran peserta didik
- e. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik, bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat

⁷ Ibid. Andi Prastowo, hal. 107-109.

serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan sebaliknya bagi yang lambat maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali.

Modul merupakan sarana dalam kegiatan pembelajaran. Didalam pembelajaran, modul memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa kahadiran pendidik.

b. Mengganti fungsi pendidik

Modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sementara fungsi penjelas sesuatu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator atau pendidik.

c. Alat evaluasi

Dengan modul, siswa dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Modul sebagai penyedia informasi dasar.

Didalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut.

- b. Modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa
- c. Modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.
- d. Modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan berlatih siswa dalam melakukan penilaian sendiri.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan Menggunakan Modul

Kegiatan pembelajaran di sekolah membutuhkan media pembelajaran yakni sebagai sarana yang membantu tersampainya materi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Modul merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain⁸:

- a. Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuannya.
- b. Sesudah pembelajaran selesai guru dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar lebih merata sepanjang semester.

Belajar dengan menggunakan modul, selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu sebagai berikut⁹:

⁸ Eka heryati, “*pengembangan Modul IPA terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk peserta didik SMP kelas VIII pada tema energy adalah sumber kehidupan*”. (skripsi program S1 pendidikan fisika, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015) h. 15

⁹ Ibid, hal. 16

- a. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama
- b. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya.
- c. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari guru untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.

B. Inkuiri Terbimbing

1. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Strategi adalah: a) ilmu siasat perang, b) siasat perang, c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), hal. 267-268

dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain menurut Sanjaya strategi pembelajaran mengandung dua makna, yaitu: strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya baik kekuatan maupun kelemahan dalam pembelajaran, dan strategi disusun untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran.¹¹

Uno dan Mohammad menyatakan bahwa karena strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung maka strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.¹²

¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 240

¹² Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hal.

Inkuiri dalam bahasa inggris yaitu *Inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau mamahami informasi. Pada pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi memberikan proses yang berpusat kepada peserta didik.¹³ Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁴ Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁵

Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang bersal dari hasan Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.¹⁶

Wena (2009:76) menuliskan strategi inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman untuk mengajar peserta didik dalam memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchman kesadaran peserta didik terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajar prosedur pemecahan

¹³ Ibid, hal. 78

¹⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hal 11.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 196.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 191.

masalah secara ilmiah. Selain itu, kepada peserta didik juga dapat diajarkan bahwa pengetahuan bersifat sementara dan bisa berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu peserta didik harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang mereka miliki.¹⁷

Inkuiri terbimbing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan masalah yang ditentukan oleh guru, tetapi dalam penemuan konsep oleh murid dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarah pada penemuan konsep.¹⁸ Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan pertanyaan bagi peserta didik untuk membangun kecakapan berfikir terkait dengan proses berfikir yang menjadi tujuan pendidikan. Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik mengembangkan pikiran dan kemampuan secara mandiri melalui suatu pola penyelidikan yang teratur.¹⁹

Pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik belajar lebih mengutamakan pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran penemuan atau mencari, karena peserta didik dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepada siswa untuk diselesaikan.

¹⁷ Endang Sadbudhy Rahayu dan Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta: Sekarmita, 2010), hal. 172

¹⁸ Logcit, Yuyun Oktaria

¹⁹ Opcit, hal. 79

Ada beberapa karakteristik inkuiri terbimbing, yaitu:

- a. Siswa menggambarkan kemampuan berfikir melalui observasi
- b. Siswa dapat mempelajari proses mengamati kejadian atau objek yang sesuai
- c. Guru mengontrol pembelajaran yang berupa peristiwa, objek, dan materi yang berperan sebagai pemimpin kelas
- d. Setiap siswa berusaha untuk mempelajari atau menguatkan proses pengujian suatu kejadian atau objek dan menemukan generalisasi yang tepat dari observasi.
- e. Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil pendapatnya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa didalam kelas.

Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif. Jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Sedangkan bagian dari materi fiqih, inkuiri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat melakukan penyelidikan secara ilmiah.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu: 1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri, 4) pendidik harus berusaha memberikan semangat agar peserta didik berlatih mengkomunikasikan generalisasi yang telah dikembangkan.

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi inkuiri yang diorganisasikan lebih terstruktur. Dalam hal ini guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik. peran guru adalah sebagai fasilitator, berperan aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal, mengumpulkan dan menganalisis data dan membantu peserta didik untuk menyimpulkan hasil penelitian dengan menyediakan worksheet yang berbentuk kolom dan mengarahkan pada suatu diskusi.²⁰ Pada pembelajaran ini peserta didik akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselenggarakan dengan diskusi kelompok maupun secara individual.

2. Ciri-Ciri Inkuiri

Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yaitu²¹:

- a. Model inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pada pembelajaran inkuiri

²⁰ Logcit, Trianto ibnu Badar Al-Tabany.

²¹ Logcit, Wina Sanjaya.

menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan komunikator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

- c. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Inkuiri²²

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual
- b. Prinsip interaksi
- c. Prinsip bertanya
- d. Prinsip belajar untuk berfikir
- e. Prinsip keterbukaan

²² Opcit, Khoirul Anam, hal. 20-22

4. Langkah-Langkah Inkuiri Adalah:²³

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan

5. Peranan Guru Dalam Inkuiri

Ada berbagai pendapat tentang peranan guru dalam pembelajaran inkuiri. Kalsounis menyatakan bahwa, dalam sebuah kelas yang berorientasi pada inkuiri, peranan guru adalah menciptakan lingkungan yang dapat menciptakan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti diantara siswa itu sendiri, daripada menjadi sumber utama informasi bagi siswanya. Yang penting guru dapat mengarahkan siswa-siswanya dalam menemukan informasi bagi mereka sendiri dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang memadai atas suatu masalah.

6. Kelebihan Inkuiri²⁴:

- a. *Real life skills*, siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam an mendengarkan.

²³ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 67-68

²⁴ Opcit, Khoirul Anam, hal. 15-16

- b. *Open-ended topic*, tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja: buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- c. Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan menyerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinatif. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, out of the box, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- d. Peluang menemukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Selain yang sudah disebutkan, Bruner seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat juga menegaskan bahwa inkuiri memiliki kelebihan yakni²⁵:

- a. Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- b. Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri

²⁵ Ibid, hal. 16

- d. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

7. Kelemahan Inkuiri

Marsh menyatakan bahwa disamping mempunyai keunggulan, inkuiri juga mempunyai kelemahan-kelemahan, sebagai berikut²⁶:

- a. Pembelajaran ini memerlukan jumlah jam pelajaran dikelas yang banyak dan juga waktu diluar kelas dibandingkan dengan metode pelajaran lainnya.
- b. Memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitik. Hal ini mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.
- c. Dapat berbahaya bila dikaitkan dengan beberapa problema inkuiri terutama isu-isu kontroversial.
- d. Siswa lebih menyukai pendekatan bab perbab yang tradisional.
- e. Strategi ini sulit untuk dievaluasi dengan menggunakan tes prestasi tradisional, misalnya bagaimana anda mengevaluasi proses pemikiran yang digunakan oleh siswa ketika mereka sedang mengerjakan program-program inkuiri.

8. Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal. Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam Al-Quran, yakni dalam surat Thaha ayat 27-28, An-Nisa ayat 78, dan Hud ayat 91. Objek kajian fiqih

²⁶ Opcit, Mohammad Jauhar, hal. 70.

adalah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haramwajib, mandub, makruh dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan tersebut.²⁷

Secara definitif, fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili”²⁸

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

a. Materi Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs

Pokok bahasan pada pembelajaran fiqh di kelas VIII sebagai berikut:

Semester Ganjil

- a) Sujud syukur
- b) Sujud tilawah
- c) Puasa
- d) Zakat

Semester Genap

- e) Shodaqoh, hibah dan hadiah
- f) Haji dan umroh
- g) Makanan dan minuman yang halal maupun haram

²⁷ Rachmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 20

²⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal. 2

- (1) Ketentuan makanan dan minuman yang halal
- (2) Ketentuan makanan dan minuman yang haram
- (3) Akibat dari memakan makanan dan minuman yang haram
- (4) Usaha-usaha untuk menghindari makanan dan minuman yang haram
- (5) Adab makan dan minum

Pokok bahasan materi penelitian dan pengembangan pada penelitian ini adalah materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs. Materi makanan dan minuman yang halal merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas VIII pada semester genap. Pada sub materi ini memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar, yakni:

Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Meyakini manfaat mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyiban.
- 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman
- 3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman
- 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik

b. Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal

Ath'imah adalah bentuk jamak dari tha'am, artinya bahan makanan atau benda lain yang dimakan manusia. Makanan ada yang berupa benda mati dan ada yang berupa hewan. Benda mati secara keseluruhan halal selain benda najis.²⁹

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan baik kan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang sangat penting dalam islam.

Tiap-tiap benda dipermukaan bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal, kecuali kalau ada larangan dari syara' atau karena mudaratnya.³⁰ Pada intinya semua makanan di muka bumi ini disediakan untuk manusia, tetapi ada kriteria tertentu yang menjadikan makanan tertentu boleh dinikmati atau dilarang.

²⁹ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Beirut Publishing, 2010), hal. 843.

³⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 467.

Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Quran atau Hadits yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan didalam Q.S Al-Baqoroh: 168, yaitu³¹:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal an baik yang terdapat dibumi, an janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang yata bagimu” (Q.S Al-Baqoroh: 168)

Makanan yang dimakan oleh seorang muslim hendaknya memenuhi dua syarat, yaitu halal dan baik. Halal artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara', sedangkan baik artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Dalam Islam, halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu: 1) halal karena zatnya, 2) halal cara mendapatkannya, 3) halal karena proses/cara pengolahannya.

Makanan dan minuman yang halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Apabila makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil yang halal tentu sangat berguna untuk diri kita dan

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro), hal. 25

keluarga kita. Hasil dari makanan dan minuman yang halal sangat membawa berkah, barokah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit, namun uang itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Lain halnya dengan hasil dan jenis binatang yang memang haram, meskipun banyak sekali tapi tidak barokah, maka Allah menyulitkan baginya rahmat sehingga uangnya terbuang banyak hingga dalam waktu singkat. Seseorang yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat, diantaranya:

- 1) Terjaga kesehatannya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkannya Allah SWT
- 2) Mendapat ridho Allah SWT karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- 3) Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia dan akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah SWT
- 4) Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
- 5) Memiliki akhlaqul karimah karena telah mentaati perintah Allah SWT

c. Ketentuan Makanan dan Minuman yang Haram

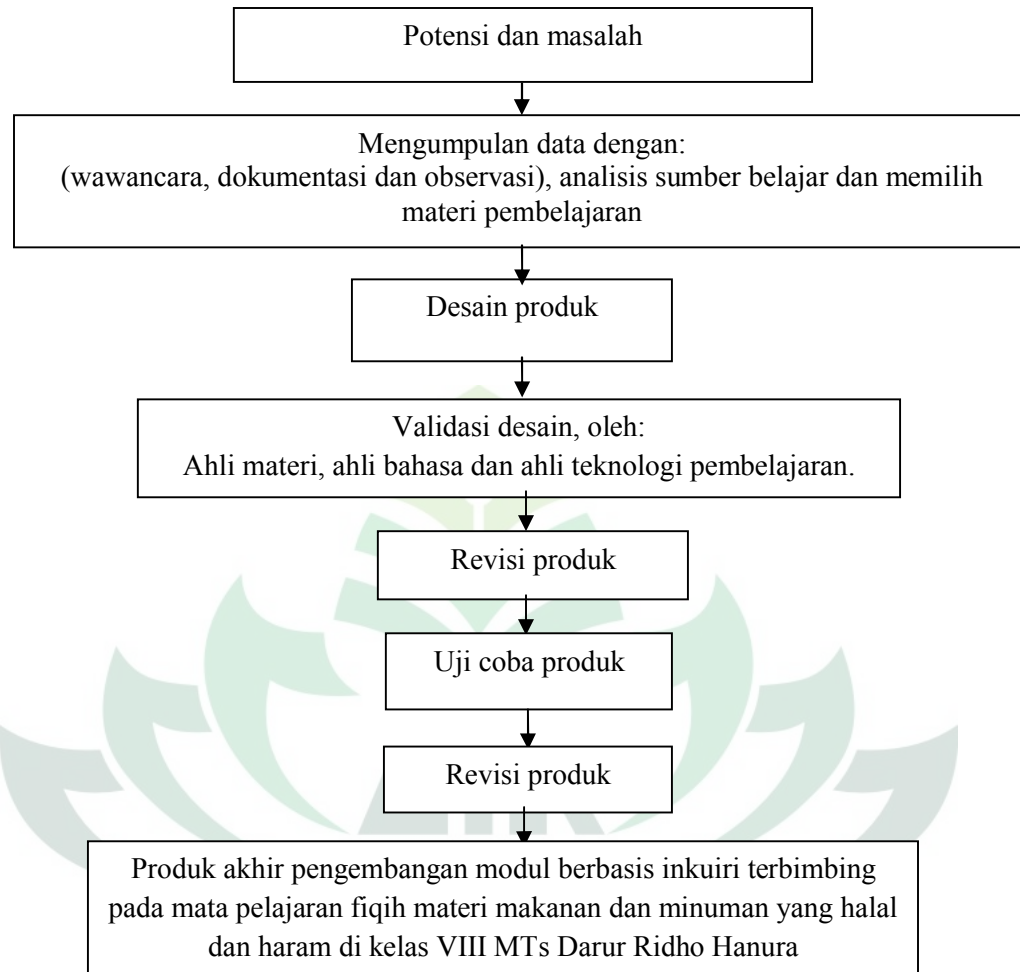
Haram artinya dilarang, jadi makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam Al-Quran dan Hadits. Haramnya suatu makanan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu³²:

- 1) Haram lidzatihi (makanan yang haram karena zatnya), diantaranya daging babi, darah, khamar, semua jenis burung yang bercakar, semua binatang buas yang bertaring, binatang yang diperintahkan supaya dibunuh, binatang yang dilarang untuk dibunuh, binatang yang buruk atau menjijikan dan semua binatang yang bermudharat terhadap kesehatan manusia.
- 2) Haram lighairihi (makanan yang haram karena factor eksternal), diantaranya yaitu: bangkai (terkecuali bangkai: ikan, belalang, janin yang ada diperut hewan yang disembelih), binatang yang disembelih tanpa membaca basmallah, makanan yang diperoleh dari usaha dengan cara dhalim, semua makanan halal yang tercampur najis.

Apabila manusia memakan makanan dan minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk bagi manusia itu sendiri baik terhadap pribadinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahwa terhadap lingkungannya. Akibat buruk tersebut diantaranya yaitu: amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah swt, makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa, membahayakan kesehatan, memubazirkan harta, menimbulkan permusuhan dan kebencian, dan menghalangi mengingat Allah swt.

³² Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah

C. Kerangka Berfikir



D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian Yuyun Oktaria dengan judul skripsi pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis inkuiri terbimbing pada materi pencemaran lingkungan untuk siswa kelas X SMA. Modul pembelajaran biologi berbasis inkuiri yang dikembangkan meliputi silabus, materi, instrumen analisis kebutuhan, instrument penilaian, setelah dilakukan uji coba, didapatkan hasil

respon guru diperoleh persentase 100% dan peserta didik diperoleh 95 %. Modul yang dikembangkan adalah sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). *Research & Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan yang terdapat didalam buku Sugiyono dan dibatasi pada tahap revisi produk utama.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).²

Tujuan utama metode penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 407.

² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 28.

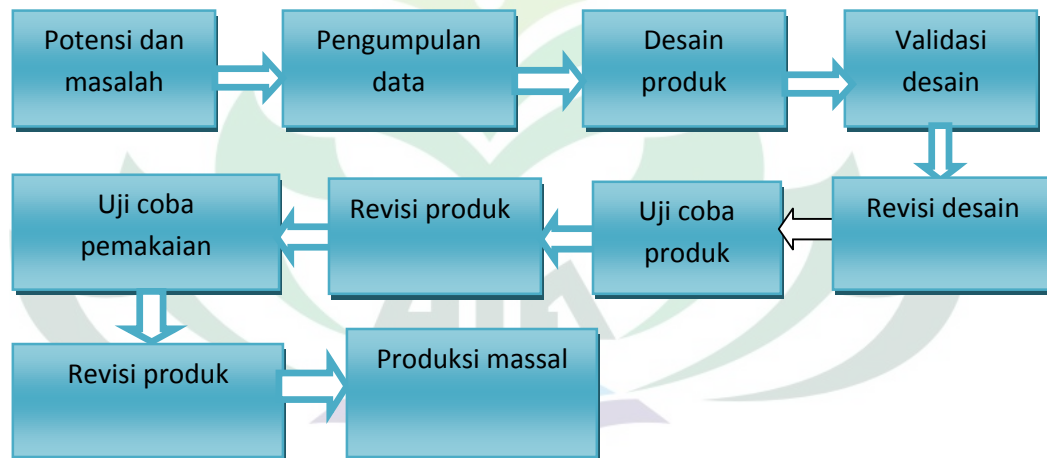
³ Log Cit, Sugiyono.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan maret-april 2018 di MTs Darur Ridho Hanura.

C. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dalam Sugiyono meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal.

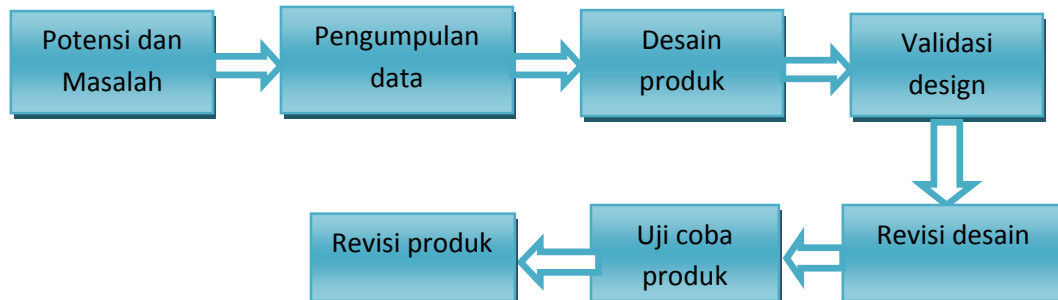


Gambar 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan, penulis membatasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari 10 langkah menjadi 7 langkah. Hal ini merujuk pada pendapat Wina Sanjaya bahwa Borg memiliki 10 tahapan, namun 10 tahapan tersebut dapat disederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri.⁴

⁴ Ibid , Sugiyono, hal. 298.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

1. Potensi Dan Masalah

Langkah pertama penelitian dan pengembangan adalah potensi dan masalah. Semua penelitian berangkat dari masalah yang diajukan. Potensi atau masalah adalah sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Tahap ini mengharuskan peneliti atau pengembang melakukan observasi analisis kebutuhan, yakni dengan menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan pada bulan April 2017 di MTs Darur Ridho Hanura. Melalui hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran seperti dalam pembelajaran fiqih hanya menggunakan satu bahan ajar, belum adanya bahan ajar berupa modul pelajaran fiqih berbasis inkuiri terbimbing yang berfungsi sebagai pendamping belajar siswa. Sehingga dibutuhkan bahan ajar berbentuk modul yang berbasis inkuiri terbimbing.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan studi lapangan. Pada tahap ini yang penting dilakukan adalah analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya membuat produk awal modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar (uraian dan contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, upan balik), kunci jawaban, dan penilaian)

4. Validasi Desain

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 3 subjek ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran untuk mendapatkan validasi/penilaian kelayakan dari produk yang telah dikembangkan. Uji validitas desain ada 3 tahap, yaitu: 1) uji ahli materi, 2) uji ahli bahasa dan 3) uji ahli teknologi pembelajaran.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran maka dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih menarik.

6. Uji coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah

produk yang dikembangkan dalam menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal dan haram lebih efektif.

Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing. Hasil pengembangan ini diujikan pada satu kelas yaitu kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kelayakan dan kemenarikan modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing yang telah diterapkan didalam pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan modul tersebut menggunakan angket yang diisi oleh guru dan siswa MTs Darur Ridho Hanura kelas VIII.

7. Revisi Produk

Dari hasil uji coba produk, apabila tanggapan pendidik maupun peserta didik mengatakan bahwa bahan ajar berupa modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing tersebut ternyata sudah layak serta dapat meningkatkan berfikir kreatif, dari pada sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna, maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan pembelajaran yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan di sekolah.

B. Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi bisa juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

b. Angket atau kuisioner

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.⁷

Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 83.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72.

⁷ Ibid, hal 29.

sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklist pada kolom atau tempat yang sesuai.

Instrument penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian berupa angket. Jenis angket yang digunakan inilah angket terbuka (responden bebas untuk menjawabnya karena memang tidak disediakan jawaban untuk dipilih) dan angket tertutup (angket yang memuat jawaban atau menyediakan jawaban atau responden tinggal memilih). Angket ini terdiri dari: angket validasi ahli dan angket respon pendidik dan peserta didik setelah dilakukan uji coba produk.

1) Angket Validasi

Angket validasi ini terdiri dari tiga angket validasi yaitu angket ahli materi, angket validasi ahli bahasa dan angket validasi ahli pembelajaran. Angket validasi diisi oleh validator atau dosen pakar. Dari aspek materi, aspek kebahasaan dan aspek pembelajaran dikembangkan pertanyaan untuk menilai kesesuaian produk modul pembelajaran fiqh berbasis inkuiri terbimbing. Urutan penulisan instrument validasi ialah judul, pernyataan dari peneliti, tujuan penilaian, identitas validator, petunjuk pengisian, kolom penilaian, saran dan tanda tangan validator. Angket validasi bersifat kuantitatif, sebagai data yang diperoleh dapat diolah dan disajikan dalam bentuk persen dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert merupakan skala pertanyaan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

b) Angket respon guru dan peserta didik setelah dilakukan uji coba produk

Angket respon ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan guru dan tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran fiqih berbasis inkuiri terbimbing. Angket tanggapan berisi pertanyaan, urutan penulisannya adalah judul, pertanyaan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian, dan item pertanyaan. Angket tanggapan bersifat kuantitatif data dapat diolah, kemudian data disajikan dalam bentuk persen dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁸

Dokumentasi adalah alat pengukuran data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penilaian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran di Sekolah.

d. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁹ Observasi lapangan dilakukan

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 87

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui sumber belajar yang digunakan.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing.

a. Proses analisis data deskriptif kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada ahli tentang modul yang dikembangkan. Analisis data ini dilakukan sebagai berikut:

1) Menampilkan data

Pada langkah ini, Peneliti berusaha menyusun data dengan baik dan benar. Peneliti menampilkan data hasil penilaian dan masukan dari dosen ahli dan hasil wawancara praktisi secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami alur berfikir dan mengetahui segala tindakan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

2) Verifikasi dan interpretasi data

Kegiatan verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil wawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan data hasil penilaian dan masukan para ahli, dan hasil wawancara praktisi, peneliti menarik suatu kesimpulan secara umum, sehingga Nampak jelas makna data yang diperoleh. Selanjutnya, data digunakan sebagai tambahan pedoman revisi modul pembelajaran.

b. Proses analisis lembar validasi para ahli

Dalam kualitas modul pembelajaran fiqih yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh tiga ahli dimuat dalam bentuk table kelayakan produk dan saran perbaikan. Kemudian data dijadikan landasan untuk melakukan revisi setiap komponen dari modul yang dikembangkan. Lembar penilaian yang sudah diisi oleh para ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas data instrument validasi ahli materi, bahasa dan pembelajaran.

- 1) Langkah pertama adalah memberi skor pada tiap kriteria dengan ketentuan pada pengukuran dengan skala likert. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variable penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Tabel 1. Skala likert¹¹

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 72.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hal. 88.

- 2) Langkah kedua, dilakukan perhitungan tiap butir pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase kelayakan

- 3) Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat Tabel kriteria kelayakan dan kemenarikan . Dibawah ini:¹²

Table 2. kriteria kelayakan

Skor persentase (%)	Kriteria
$P > 80 \%$	Sangat layak
$61 \% < P \leq 80\%$	Layak
$41 \% < P \leq 60 \%$	Cukup layak
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang layak
$P \leq 20\%$	Sangat kurang layak

Table 3. Kriteria kemenarikan

Skor persentase (%)	Kriteria
$P > 80 \%$	Sangat menarik
$61 \% < P \leq 80\%$	Menarik
$41 \% < P \leq 60 \%$	Cukup menarik
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang menarik
$P \leq 20\%$	Sangat kurang menarik

Berdasarkan table diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah memenuhi syarat kelayakan, tingkat kesesuaian materi dan desain.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), hal 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan berupa modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dengan sub materi ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram untuk siswa kelas VIII MTs. Peneliti mengumpulkan informasi dari MTs Darur Ridho Hanura. Peneliti mendesain produk awal dengan menyesuaikan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) sesuai silabus pada kurikulum K13. Modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram untuk siswa kelas VIII semester II dilengkapi dengan kegiatan inkuiri terbimbing. Setelah pembuatan produk awal modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram untuk siswa kelas VIII tingkat MTs selesai, kemudian produk divalidasi oleh beberapa dosen ahli dan guru di sekolah, yaitu terdiri dari satu dosen dan satu guru ahli materi fiqih, 2 dosen ahli teknologi pembelajaran dan 2 dosen ahli bahasa. Validasi oleh dosen ahli dilakukan secara dua kali, yaitu ketika validasi produk awal dan

validasi setelah perbaikan untuk penyempurnaan produk, yaitu setelah produk direvisi. Adapun hasil validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Validasi oleh ahli materi

Produk awal yang telah selesai didesain kemudian divalidasi menggunakan angket validasi untuk ahli materi. Ahli materi fiqih terdiri dari satu dosen ahli materi fiqih yaitu Siti Zulaikhah M.Pd.I dan satu guru mata pelajaran fiqih yaitu Eliana, S.Ag. Penilaian dari kedua ahli materi pada produk awal disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4. Tabulasi Uji Ahli Materi I Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Keluasan materi	17	20	85%	Sangat Layak
2	Keakuratan materi	12	15	80%	Layak
3	Materi pendukung pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan inkuiri terbimbing	13	15	87%	Sangat Layak
5	Mengandung wawasan produktivitas	12	15	80%	Layak
6	Merangsang berfikir analistik	14	15	93%	Sangat Layak
Jumlah total skor		80			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		84%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi I pada produk awal diperoleh jumlah total skor 80 dan skor maksimal 95 dengan presentase 84% dinyatakan dalam kriteria sangat layak, pada aspek keluasan materi

diperoleh total skor 17 dan skor maksimal 20 dengan presentase 85% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian dengan inkuiri terbimbing diperoleh total skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh total skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabel 5. Tabulasi Uji Ahli Materi II pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Keluasan materi	16	20	80%	Layak
2	Keakuratan materi	11	15	73%	Layak
3	Materi pendukung pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan inkuiri terbimbing	12	15	80%	Layak
5	Mengandung wawasan produktivitas	12	15	80%	Layak
6	Merangsang berfikir analistik	12	15	80%	Layak
Jumlah total skor		75			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		79%			
Kriteria		Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi pada produk awal diperoleh jumlah total skor 75 dengan skor maksimal 95 dengan presentase 79% dinyatakan dalam kriteria layak, pada aspek keluasan materi diperoleh total skor 16 dan skor maksimal 20 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek keakuratan materi diperoleh total skor 11 dan skor maksimal 15 dengan presentase 73% dalam layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian dengan inkuiri terbimbing diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presenase 80% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak.

Setelah produk divalidasi, produk awal direvisi sesuai dengan masukan dan saran perbaikan dari para ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh ahli yang sama menggunakan angket yang sama, guna mengetahui kelayakan produk untuk digunakan di Sekolah. Adapun hasil validasi produk setelah setelah perbaikan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabulasi Uji Ahli Materi I pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Keluasan materi	19	20	95%	Sangat Layak
2	Keakuratan materi	14	15	93%	Sangat Layak
3	Materi pendukung pembelajaran	13	15	87%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan inkuiri terbimbing	14	15	93%	Sangat Layak
5	Mengandung wawasan produktivitas	13	15	87%	Sangat Layak
6	Merangsang berfikir analistik	15	15	100%	Sangat Layak
Jumlah total skor		88			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		93%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji materi I produk setelah revisi didapat presentase 93% dengan kriteria sangat layak. Aspek keluasan materi diperoleh total skor 19 dan skor maksimal 20 dengan presentase 95% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh total skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh total skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dalam kriteria sangat layak. Aspek kesesuaian dengan inkuiri terbimbing diperoleh total skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presenase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh total skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria

sangat layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh total skor 15 dan skor maksimal 15 dengan presentase 100% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabel 7. Tabulasi Uji Ahli Materi II pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Keluasan materi	18	20	90%	Sangat Layak
2	Keakuratan materi	13	15	87%	Sangat Layak
3	Materi pendukung pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan inkuiri terbimbing	13	15	87%	Sangat Layak
5	Mengandung wawasan produktivitas	12	15	80%	Layak
6	Merangsang berfikir analistik	14	15	93%	Sangat Layak
Jumlah total skor		82			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		86%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji materi produk setelah revisi didapat presentase 86% dengan kriteria sangat layak. Aspek keluasan materi diperoleh total skor 18 dan skor maksimal 20 dengan presentase 90% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh total skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian dengan inkuiri terbimbing diperoleh total skor 13 dan skor maksimal 15

dengan presenase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh total skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh total skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabulasi hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal dan produk setelah direvisi disajikan dalam bentuk diagram pada gambar sebagai berikut:

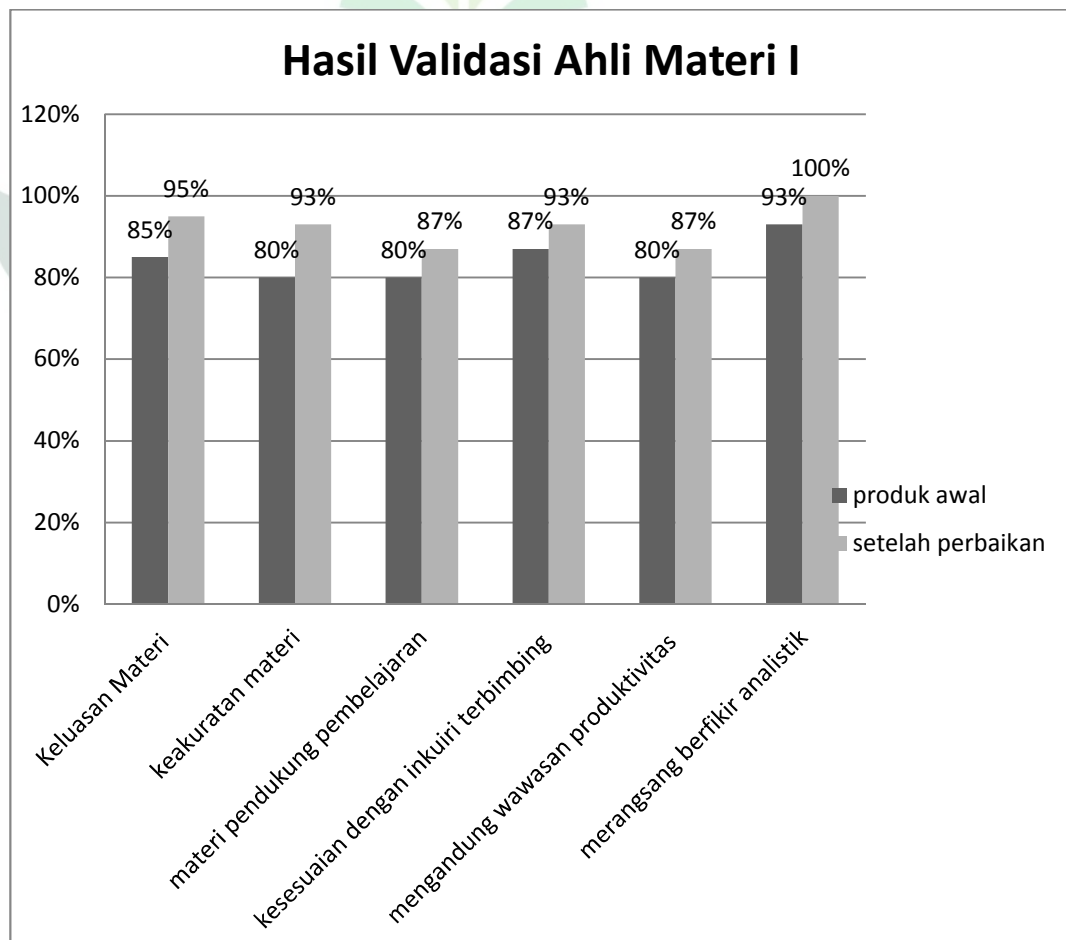


Diagram diatas menggambarkan hasil validasi ahli materi I produk awal dan validasi produk setelah perbaikan. Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli dibidang fiqih yaitu Siti Zulaikhah M.Pd.I Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek penilaian. Dengan nilai terendah pada aspek keakuratan materi dengan presentase awal 80%, materi pendukung pembelajaran dengan presentase 80% dan mengandung wawasan produktivitas dengan presentase 80%. Sedangkan nilai tertinggi pada aspek kesesuaian dengan inkuiri terbimbing dengan presentase awal 87%. Dari validasi ahli materi I keseluruhan ada enam komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

Hasil Validasi Ahli Materi II

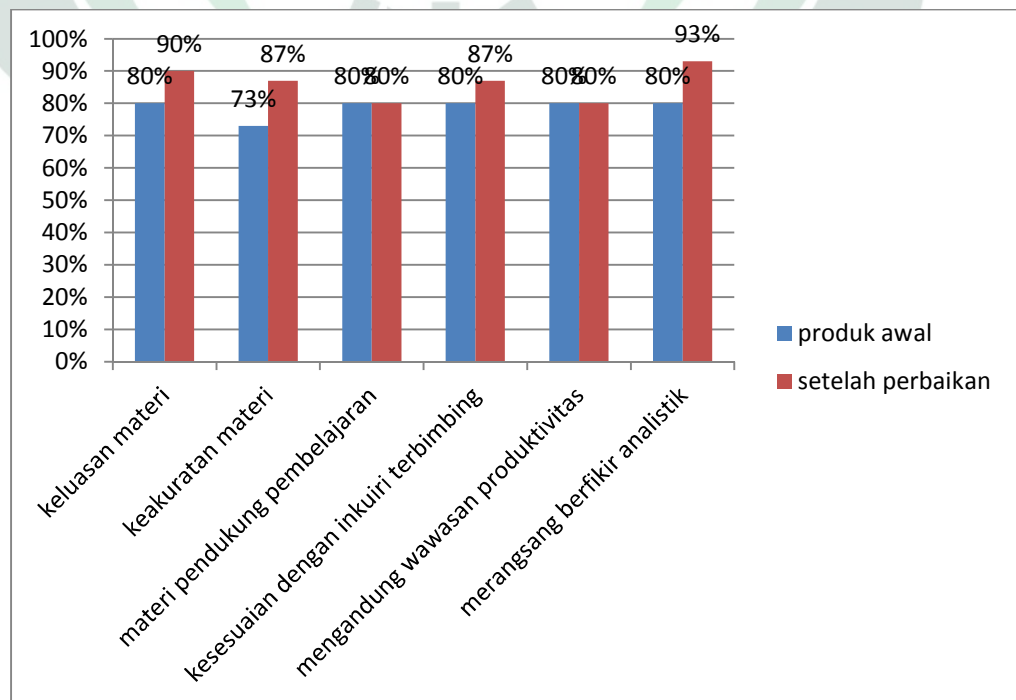


Diagram diatas menggambarkan hasil validasi ahli materi II produk awal dan validasi produk setelah perbaikan. Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli dibidang fiqih yaitu Eliana, S.Ag. Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek penilaian. Dengan nilai terendah pada aspek keakuratan materi dengan presentase awal 73% dan nilai tertinggi pada aspek keluasan materi, mater pendukung pembelajaran, kesesuaian dengan inkuiri terbimbing, mengandung wawasan produktivitas dan merangsang berfikir analitik dengan presentasi awal 80%. Dari validasi ahli materi II keseluruhan ada enam komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

b. Validasi ahli teknologi pembelajaran

Bersamaan dengan validasi ahli materi, dilakukan juga validasi ahli teknologi pembelajaran. Dosen ahli teknologi pembelajaran terdiri dari 2 dosen ahli dibidang teknologi pembelajaran yaitu Dr. Umi Hijriyyah, M.Pd yakni sebagai dosen ahli teknologi I dan Dr. Koderi, SAg.M.Pd sebagai dosen ahli teknologi pembelajaran II. Dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua dosen ahli teknologi pembelajaran. Penilaian ahli teknologi pembelajaran pada produk awal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran I Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen penyajian	69	80	86%	Sangat Layak
2	Komponen kergafikan	19	20	95%	Sangat Layak
3	Komponen strategi inkuiri terbimbing	20	25	80%	Layak
Jumlah total skor		108			
Jumlah skor maksimal		125			
Presentase		86%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli teknologi pembelajaran diperoleh jumlah total skor 108 dengan skor maksml 125 serta presentase 86% dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen penyajian memperoleh jumlah total skor 69 dari skor maksimal 80 dengan presentase 86% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh total skor 19 dari skor maksimal 80 dengan presentase 95% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Dan aspek Komponen strategi inkuiri terbimbing memperoleh total skor 20 dari skor maksimal 25 dengan presentase 80% dinyatakan dalam kriteria layak.

Tabel 9. Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran II Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen penyajian	63	80	79%	Layak
2	Komponen kergafikan	15	20	75%	Layak
3	Komponen strategi inkuiri terbimbing	21	25	84%	Sangat Layak
Jumlah total skor		99			
Jumlah skor maksml		125			
Presentase		79%			
Kriteria		Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli teknologi pembelajaran diperoleh jumlah total skor 99 dengan skor maksml 125 serta presentase 79% dalam kriteria layak. Aspek komponen penyajian memperoleh jumlah total skor 63 dari skor maksimal 80 dengan presentase 79% dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh total skor 15 dari skor maksimal 20 dengan presentase 75% dinyatakan dalam kriteria layak. Dan aspek komponen strategi inkuiri terbimbing memperoleh total skor 21 dari skor maksimal 25 dengan presentase 84% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Menurut saran dan masukan dari ahli teknologi pembelajaran I dan II yakni 1) pilih warna dan gambar yang sesuai, 2) tambahkan keterangan pada gambar, 3) ukuran gambar diperkecil, 4) margin, font, spasi dan tampilan diperbaiki agar tampilan modul lebih menarik. Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari dosen ahli. Produk awal yang

telah direvisi, divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah revisi. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran I Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen penyajian	75	80	94%	Sangat layak
2	Komponen kegrafikan	20	20	100%	Sangat layak
3	Komponen strategi inkuiri terbimbing	25	25	100%	Sangat layak
Jumlah total skor		120			
Jumlah skor maksimal		125			
Presentase		96%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji ahli teknologi pembelajaran pada produk setelah perbaikan diperoleh jum

lah total 120 dengan skor maksimal 125 dengan presentase 96% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Yaitu aspek komponen penyajian memperoleh jumlah total skor 75 dari skor maksimal 80 dengan presentasi 94% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah total skor 20 dari skor maksimal 20 dengan presentase 100% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Dan aspek komponen strategi

inkuiri terbimbing memperoleh jumlah total skor 25 dari skor maksimal 25 dengan presentase 100% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabel 11. Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran II Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen penyajian	69	80	86%	Sangat Layak
2	Komponen kegrafikan	18	20	90%	Sangat Layak
3	Komponen strategi inkuiri terbimbing	22	25	88%	Sangat Layak
Jumlah total skor		109			
Jumlah skor maksml		125			
Presentase		87%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji ahli teknologi pembelajaran pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total skor 109 dengan skor maksimal 125 dengan presentase 87% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Yaitu aspek komponen penyajian memperoleh jumlah total skor 69 dari skor maksimal 80 dengan presentasi 86% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah total skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Dan aspek komponen strategi inkuiri terbimbing memperoleh jumlah total skor 22 dari skor maksimal 25 dengan presentase 88% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabulasi hasil validasi ahli teknologi pembelajaran pada produk awal dan produk setelah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Hasil Tabulasi Ahli Teknologi Pembelajaran I

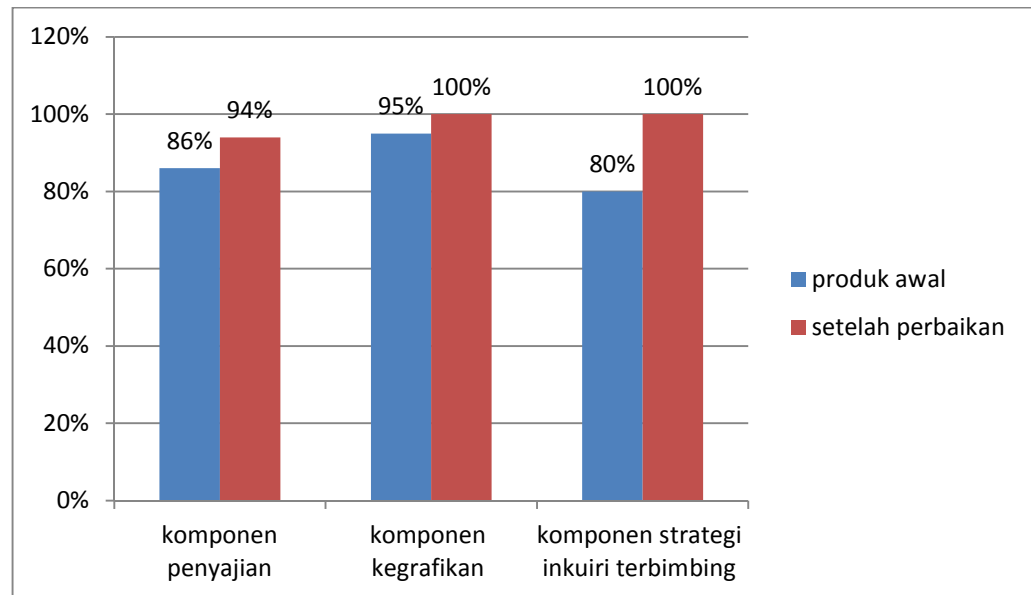


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada komponen penyajian memperoleh presentase 86%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 94%. Presentase produk awal pada komponen kegrafikan memperoleh presentase 95%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 100%. Dan presentase produk awal pada komponen strategi inkuiri terbimbing memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 100%. Dari validasi ahli teknologi

pembelajaran keseluruhan ada tiga komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

Hasil Tabulasi Ahli Teknologi Pembelajaran II

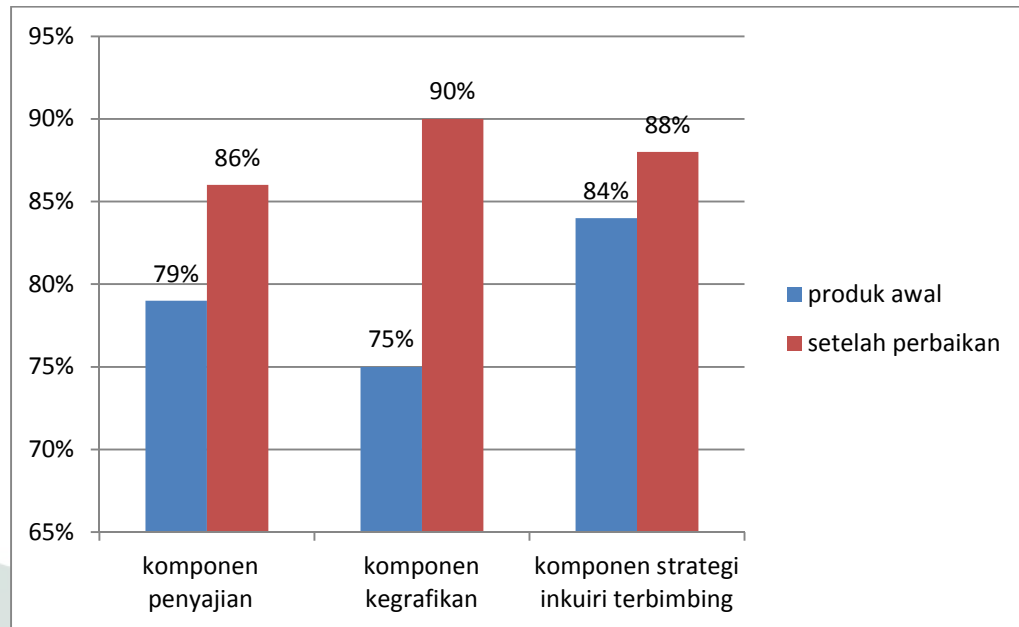


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran II diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada komponen penyajian memperoleh presentase 79%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 86%. Presentase produk awal pada komponen kegrafikan memperoleh presentase 75%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 90%. Dan presentase produk awal pada komponen strategi inkuiri terbimbing memperoleh presentase 84%, setelah

perbaikan mengalami peningkatan menjadi 88%. Dari validasi ahli teknologi pembelajaran keseluruhan ada tiga komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

c. Validasi ahli bahasa

Bersamaan dengan validasi ahli materi dan ahli teknologi pembelajaran, dilakukan juga validasi ahli bahasa. Dosen validasi ahli bahasa terdiri dari 2 dosen ahli dibidang bahasa dan sastra yaitu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd dan Mardiyah S.Pd M.Pd. Dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua dosen ahli bahasa. Penilaian ahli bahasa pada produk awal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12 . Tabulasi Uji Bahasa I Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik	7	10	70%	Layak
2	Komunikatif	17	25	68%	Layak
3	Lugas	9	15	60%	Cukup Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar	15	20	75%	Layak
Jumlah total skor		48			
Jumlah skor maksimal		70			
Presentase		69%			
Kriteria		Layak			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total skor 48 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 69% dan dinyatakan dalam kategori layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat

perkembangan berfikir peserta didik memperoleh jumlah total skor 7 dari skor maksimal 10 dengan presentase 70% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komunikatif memperoleh jumlah total skor 17 dari skor maksimal 25 dengan presentase 68% dan dinyatakan dalam kategori layak. Aspek lugas memperoleh total skor 9 dari skor maksimal 15 dengan presentase 60% dan dinyatakan dalam kategori cukup layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh total skor 15 dari skor maksimal 20 dengan presentase 75% dan dinyatakan dalam kategori layak.

Tabel 13. Tabulasi Uji Bahasa II Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksima l	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik	7	10	70%	Layak
2	Komunikatif	16	25	64%	Layak
3	Lugas	9	15	60%	Cukup Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar	13	20	65%	Layak
Jumlah total skor		45			
Jumlah skor maksimal		70			
Presentase		64%			
Kriteria		Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total 45 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 64% dan dinyatakan

dalam kategori layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik memperoleh jumlah totalskor 7 dari skor maksimal 10 dengan presentase 70% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komunikatif memperoleh jumlah total skor 16 dari skor maksimal 25 dengan presentase 64% dan dinyatakan dalam kategori layak. Aspek lugas memperoleh total skor 9 dari skor maksimal 15 dengan presentase 60% dan dinyatakan dalam kategori cukup layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh jumlah total skor 13 dari skor maksimal 20 dengan presentase 65% dan dinyatakan dalam kategori layak.

Menurut saran dan masukan dari ahli bahasa yakni 1) harus teliti dalam penggunaan tanda baca dan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Setelah divalidasi produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari dosen ahli bahasa. Produk awal yang telah diperbaiki, akan divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah perbaikan. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Tabulasi Ahli Bahasa I Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik	9	10	90%	Sangat Layak
2	Komunikatif	23	25	92%	Sangat Layak
3	Lugas	13	15	87%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar	19	20	95%	Sangat Layak
Jumlah total skor		64			
Jumlah skor maksimal		70			
Presentase		91%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa I pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total skor 64 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 91% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik memperoleh jumlah total skor 9 dari skor maksimal 10 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek kominikatif memperoleh jumlah total skor 23 dari skor maksimal 25 dengan presentase 92% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh total skor 13 dari skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang

benar memperoleh jumlah total skor 19 dari skor maksimal 20 dengan presentase 95% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabel 15. Tabulasi Ahli Bahasa II Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik	9	10	90%	Sangat Layak
2	Komunikatif	23	25	92%	Sangat Layak
3	Lugas	14	15	93%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar	18	20	90%	Sangat Layak
Jumlah total skor		64			
Jumlah skor maksimal		70			
Presentase		91%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa II pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total skor 64 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 91% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik memperoleh jumlah total skor 9 dari skor maksimal 10 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek kominikatif memperoleh jumlah total skor 23 dari skor maksimal 25 dengan presentase 92% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh skor 14 dari skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar

memperoleh jumlah total skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Hasil Tabulasi Ahli Bahasa I

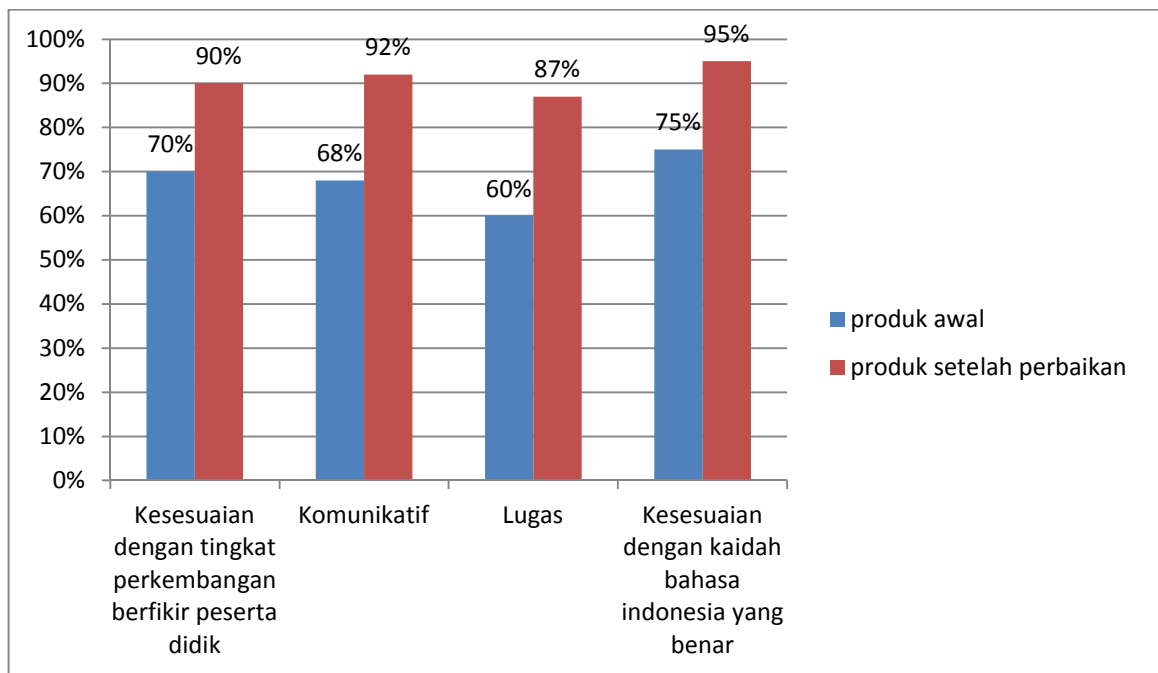


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli bahasa I diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik memperoleh presentase 70%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Presentase produk awal pada aspek komunikatif memperoleh presentase 68%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 92%. Dan presentase produk awal pada komponen lugas memperoleh presentase 60%,

setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 87%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh presentase 75%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 95%. Dari validasi ahli bahasa keseluruhan ada empat komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

Hasil Tabulasi Ahli Bahasa II

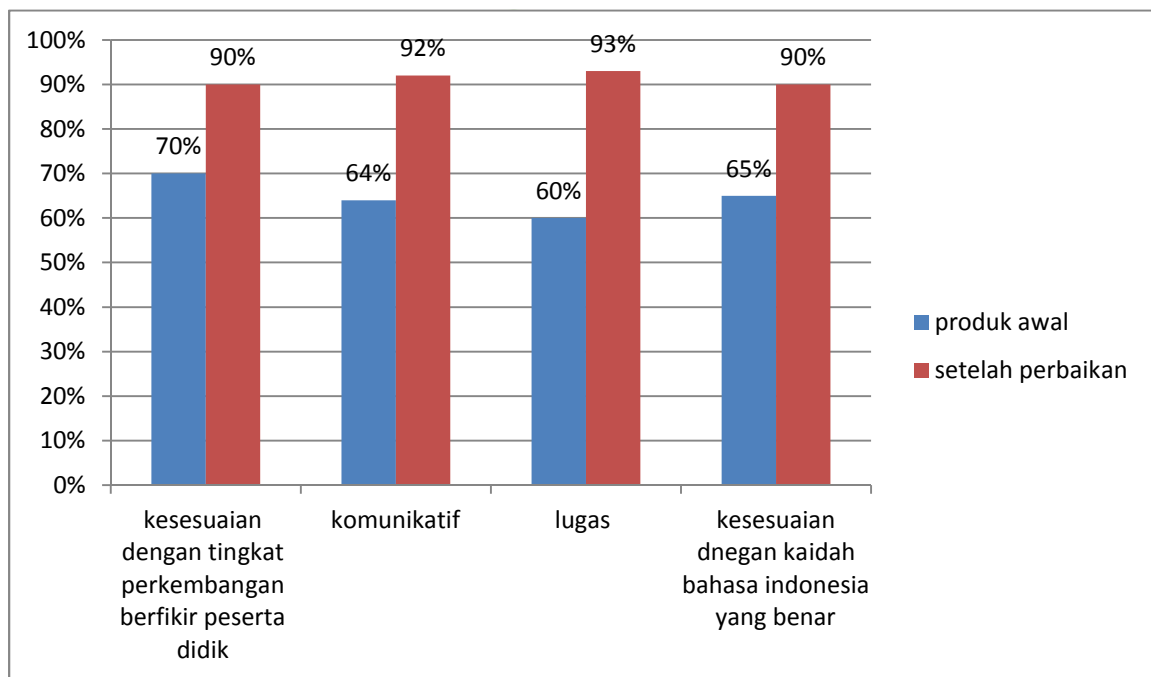


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli bahasa II diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik memperoleh presentase 70%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Presentase produk awal pada aspek komunikatif memperoleh

presentase 64%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 92%. Dan presentase produk awal pada komponen lugas memperoleh presentase 60%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 93%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh presentase 65%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 90%. Dari validasi ahli bahasa keseluruhan ada empat komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

2. Hasil Respon Produk

a. Respon Guru Fiqih

Setelah produk selesai melalui tahap validasi oleh beberapa dosen ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa selesai diperbaiki. Selanjutnya diberikan ke guru fiqih disekolah tempat penelitian yakni MTs Darur Ridho Hanura untuk mengetahui respon produk yang dikembangkan. Respon guru fiqih terdiri dari satu guru dalam satu tempat penelitian, guru fiqih Mts Darur Ridho Hanura yaitu bernama Eliana, S.Ag. kemudian produk juga akan diuji cobakan ke siswa. Adapun hasil respon guru fiqih terhadap produk sebagai berikut:

Tabel 16. Tabulasi Hasil Respon Produk Awal Oleh Guru Fiqih

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen kelayakan isi	97	115	84%	Sangat menarik
2	Komponen kebahasaan	55	70	78%	Menarik
3	Konsistensi	28	35	80%	Menarik
4	Komponen kegrafikan	18	20	90%	Sangat menarik
Jumlah total skor		198			
Jumlah skor maksimal		240			
Presentase		85%			
Kriteria		Sangat menarik			

Tabel di atas menunjukkan informasi hasil respon produk awal oleh guru fiqih. Pada aspek komponen kelayakan isi mendapatkan total skor 97 dari skor maksimal 115 dengan presentase 84% dan dinyatakan dalam kategori sangat menarik. Aspek komponen kebahasaan mendapat total skor 55 dari skor maksimal 70 dengan presentase 78% dan dinyatakan dalam kategori menarik. Aspek konsistensi mendapat total skor 28 dari skor maksimal 35 dengan presentasi 80% di nyatakan dalam kategori menarik. Aspek komponen kegrafikan mendapat total skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentasi 90% dinyatakan dalam kategori sangat menarik.

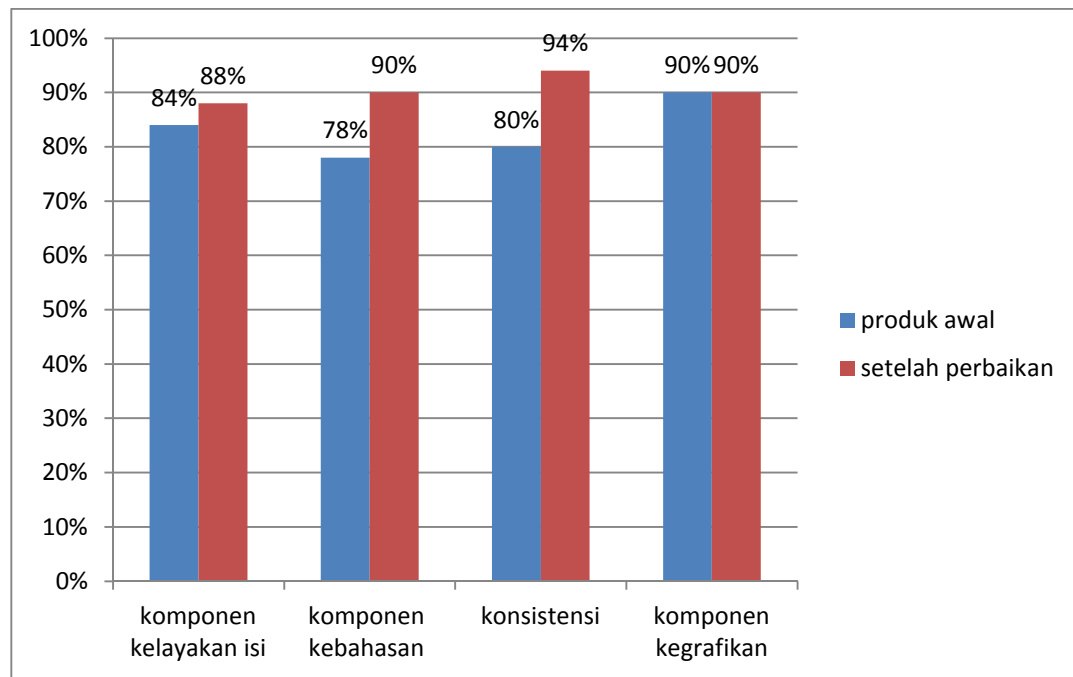
Setelah produk awal diperbaiki, kemudian diberikan lagi kepada guru fiqih yang sama dan angket sama untuk mengetahui kenaikan skor produk menarik atau tidak untuk digunakan oleh peserta didik. Berikut ini tabel hasil respon setelah perbaikan oleh guru fiqih:

Tabel 17. Tabulasi Hasil Respon Produk Akhir Oleh Guru Fiqih

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Komponen kelayakan isi	101	115	88%	Sangat menarik
2	Komponen kebahasaan	63	70	90%	Sangat menarik
3	Konsistensi	33	35	94%	Sangat menarik
4	Komponen kegrafikan	18	20	90%	Sangat menarik
Jumlah total skor		215			
Jumlah skor maksimal		240			
Presentase		90%			
Kriteria		Sangat menarik			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi respon produk setelah diperbaiki. Produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total skor 215 dengan skor maksimal 240 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat menarik. Aspek komponen kelayakan isi memperoleh total skor 101 dari skor maksimal 115 dengan presentase 88% dan dinyatakan dalam kriteria sangat menarik. Aspek kebahasaan memperoleh jumlah total skor 63 dari skor maksimal 70 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat menarik. Aspek konsistensi memperoleh total skor 33 dari skor maksimal 35 dengan presentase 94% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah total skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat menarik.

Diagram Perbandingan Guru Fiqih Pada Poduk Awal dan Produk Akhir



Gambar diatas menggambarkan hasil respon produk awal dan respon produk setelah perbaikan oleh guru fiqih. Presentasi respon guru fiqih terhadap produk awal lebih rendah dibandingkan dengan respon setelah perbaikan. Presentase produk awal pada komponen kelayakan isi memperoleh presentase 84%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 88%. Presentase produk awal pada aspek komponen kebahasaan memperoleh presentase 78%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 90%. Dan presentase produk awal pada komponen konsistensi memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 94%. Presentase produk awal pada komponen

kegrafikan memperoleh presentase 90%, setelah perbaikan tidak mengalami peningkatan atau presentase tetap yakni 90%. Dari respon guru fiqih terhadap modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pejaran fiqih keseluruhan ada tiga komponen mengalami peningkatan presentase dan satu komponen yang tidak mengalami peningkatan atau presentasi tetap setelah perbaikan produk. Hal ini menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam modul sudah baik dan lebih baik sebelumnya.

b. Respon Peserta Didik

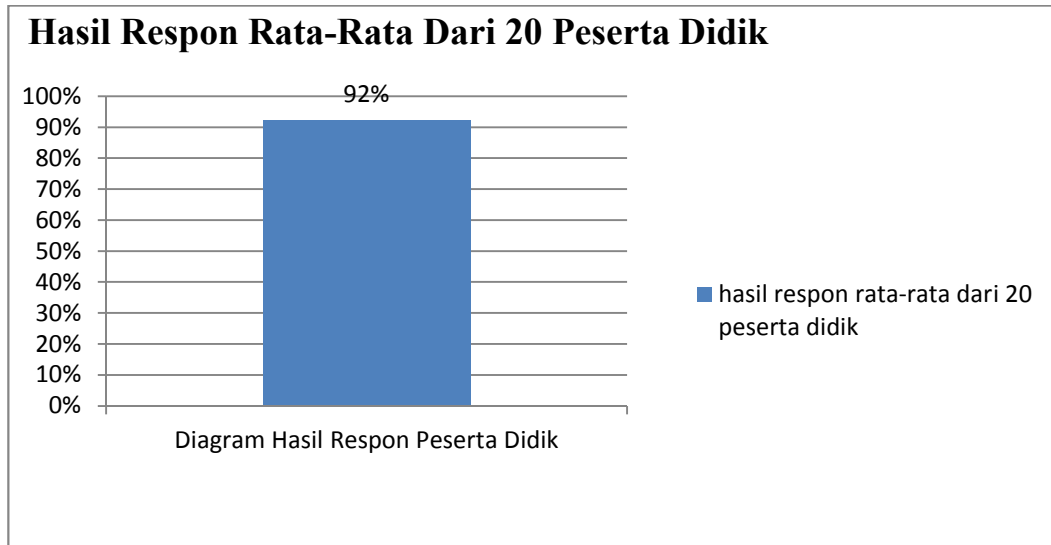
Uji coba melibatkan 20 orang peserta didik dalam kelas VIII MTs Darur Ridho. Respon peserta didik bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang sudah dibuat. Uji coba dilakukan dengan jumlah peserta didik 20 orang. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Dalam pelaksanaan uji coba, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membagikan modul fiqih berbasis inkuiri terbimbing kepada peserta didik kemudian peneliti menjelaskan maksud dari tiap-tiap kegiatan inkuiri terbimbing yang ada pada produk. Langkah selanjutnya yaitu memberikan angket penilaian respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Diperoleh hasil penilaian dari 20 peserta didik kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Tabulasi Hasil Respon Peserta Didik

No	Nama	Jumlah total skor	Jumlah Skor maksimal	Persentase	Kriteria
1	Andre saputro	95	100	95%	Sangat menarik
2	Ansori	96	100	96%	Sangat menarik
3	Anzas umar ghozali	99	100	99%	Sangat menarik
4	Esih	94	100	94%	Sangat menarik
5	Dina purnama	91	100	91%	Sangat menarik
6	Feri gusnaldi	93	100	93%	Sangat menarik
7	Intan gerliani	88	100	88%	Sangat menarik
8	Isnaini	84	100	84%	Sangat menarik
9	Irfan setiawan	97	100	97%	Sangat menarik
10	Febriansyah	83	100	83%	Sangat menarik
11	M. amrizal	95	100	95%	Sangat menarik
12	M. sidik	95	100	95%	Sangat menarik
13	Wahyu	99	100	99%	Sangat menarik
14	Rima	95	100	95%	Sangat menarik
15	Riansyah	75	100	75%	Sangat menarik
16	Sari	97	100	97%	Sangat menarik
17	Sintop iluni	83	100	83%	Sangat menarik
18	Siti wartini	91	100	91%	Sangat menarik

19	Riko mahardika	96	100	96%	Sangat menarik
20	Wahyu adi biya	98	100	98%	Sangat menarik
Jumlah total skor		1844			
Jumlah skor maksimal		2000			
Presentase		92%			
Kriteria		Sangat menarik			

Tabel di atas menunjukkan informasi hasil respon peserta didik terdiri dari 20 peserta didik terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat menarik dengan presentase 92%. Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram memiliki kriteria sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil respon peserta didik terhadap modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram untuk kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura dari keseluruhan respon peserta didik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



B. Pembahasan

Pembuatan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih ini tidaklah mudah dilakukan. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih ini, diantaranya yaitu penempatan tata letak teks yang sesuai dengan materi dan gambar, mencari suatu fenomena yang sesuai dengan materi, dan menambahkan kisah teladan yang berkaitan dengan materi guna menambah wawasan peserta didik.

Proses penyusunan modul terdiri dari tiga tahapan pokok. Pertama, menetapkan strategi pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik konteks serta situasi dimana modul akan digunakan. Kedua, memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Ketiga, mengembangkan perangkat penilaian. Dalam hal ini, perlu diperhatikan agar semua aspek kompetensi

(pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Modul telah melalui tahap validasi para ahli, tahap respon guru fiqh dan diuji cobakan ke peserta didik dengan hasil sangat menarik, produk yang dikembangkan berupa Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram Kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura sangat layak dan berhasil dikembangkan.

Produk yang dihasilkan berupa modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqh sebagai media pembelajaran fiqh dengan materi makanan dan minuman yang halal dan haram untuk peserta didik kelas VIII MTs. Tampilan halaman judul modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Cover modul

a. Validasi Ahli Materi

Adapun perbaikan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

1) Menambahkan Ayat Suci Al-Quran didalam materi pelajaran

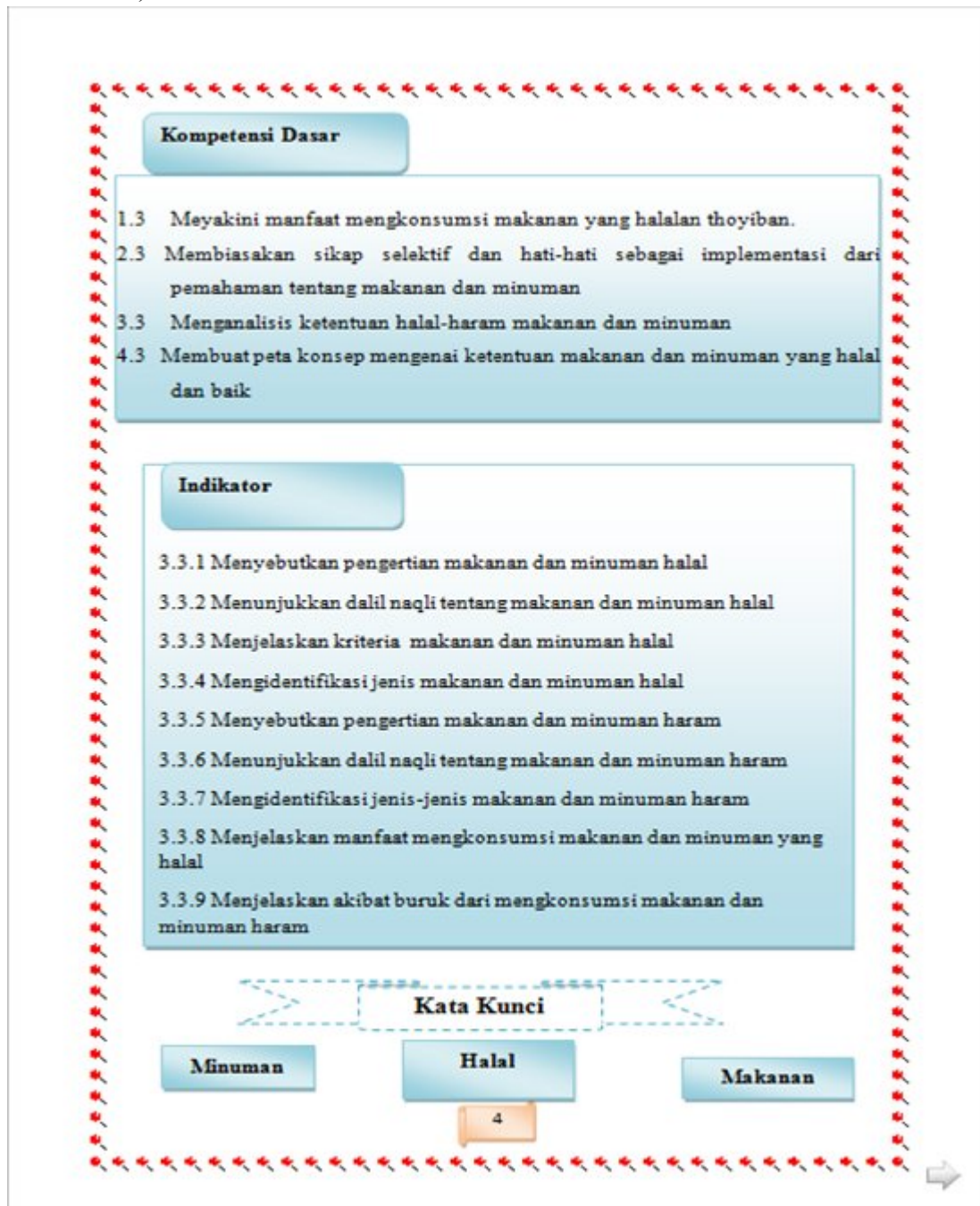


Gambar 4.
Hasil Produk Awal Ahli Materi



Gambar 5.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi

2) Menambahkan KI didalam modul



Gambar 6.
Hasil Produk Awal

Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib.

2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman

3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman

4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik

Indikator

3.3.1 Menyebutkan pengertian makanan dan minuman halal

3.3.2 Merunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman halal

3.3.3 Menjelaskan kriteria makanan dan minuman halal

3.3.4 Mengidentifikasi jenis makanan dan minuman halal

3.3.5 Menyebutkan pengertian makanan dan minuman haram

3.3.6 Merunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman haram

3.3.7 Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman haram

3.3.8 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

3.3.9 Menjelaskan akibat buruk dari mengonsumsi makanan dan minuman haram

Kata Kunci

Minuman Halal Makanan

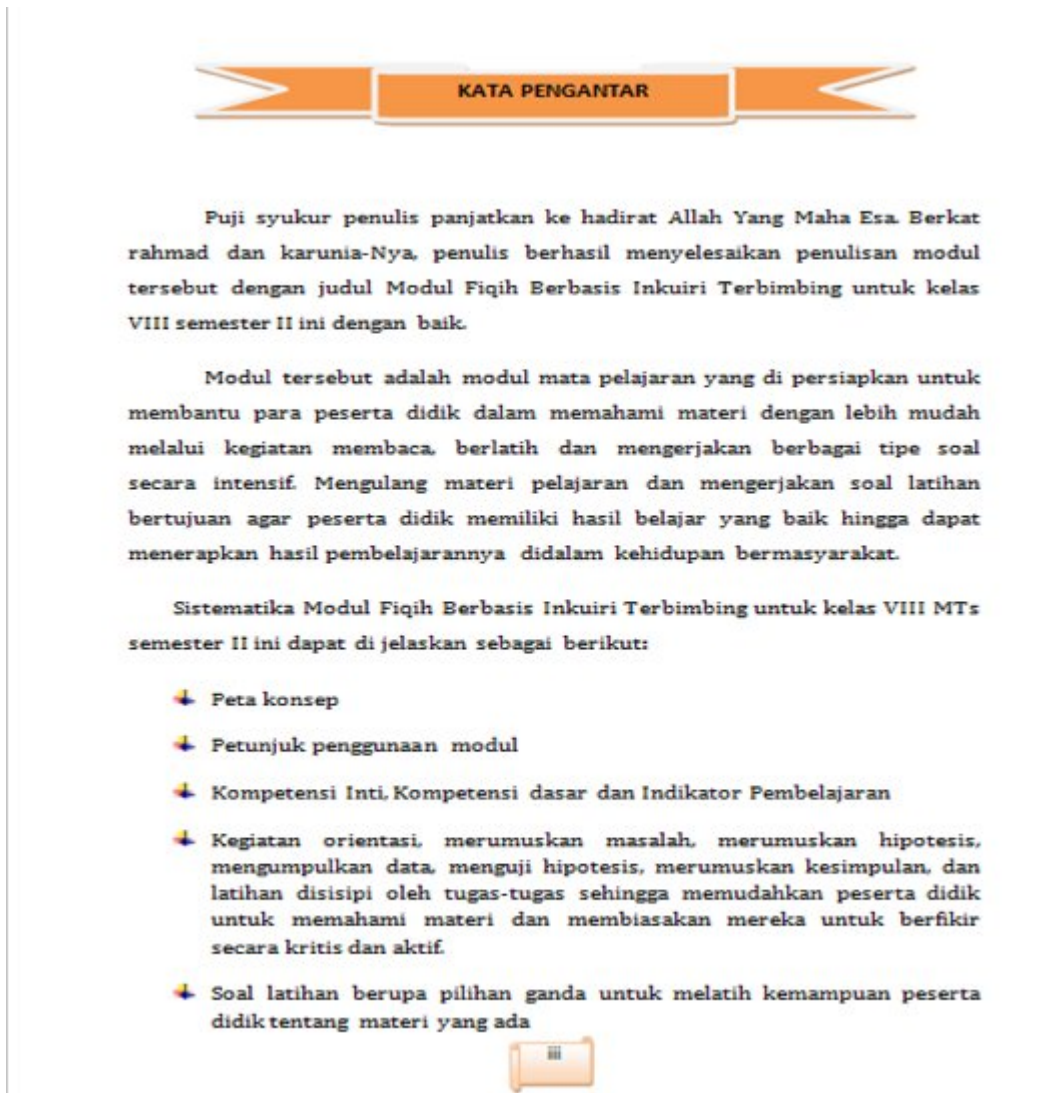
Gambar 7.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Materi

Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek yang dinilai ahli materi yaitu cakupan materi, aspek akurasi materi, aspek materi pendukung, aspek kesesuaian dengan kegiatan inkuiri terbimbing, aspek wawancara produktivitas dan aspek merangsang berfikir analistik.

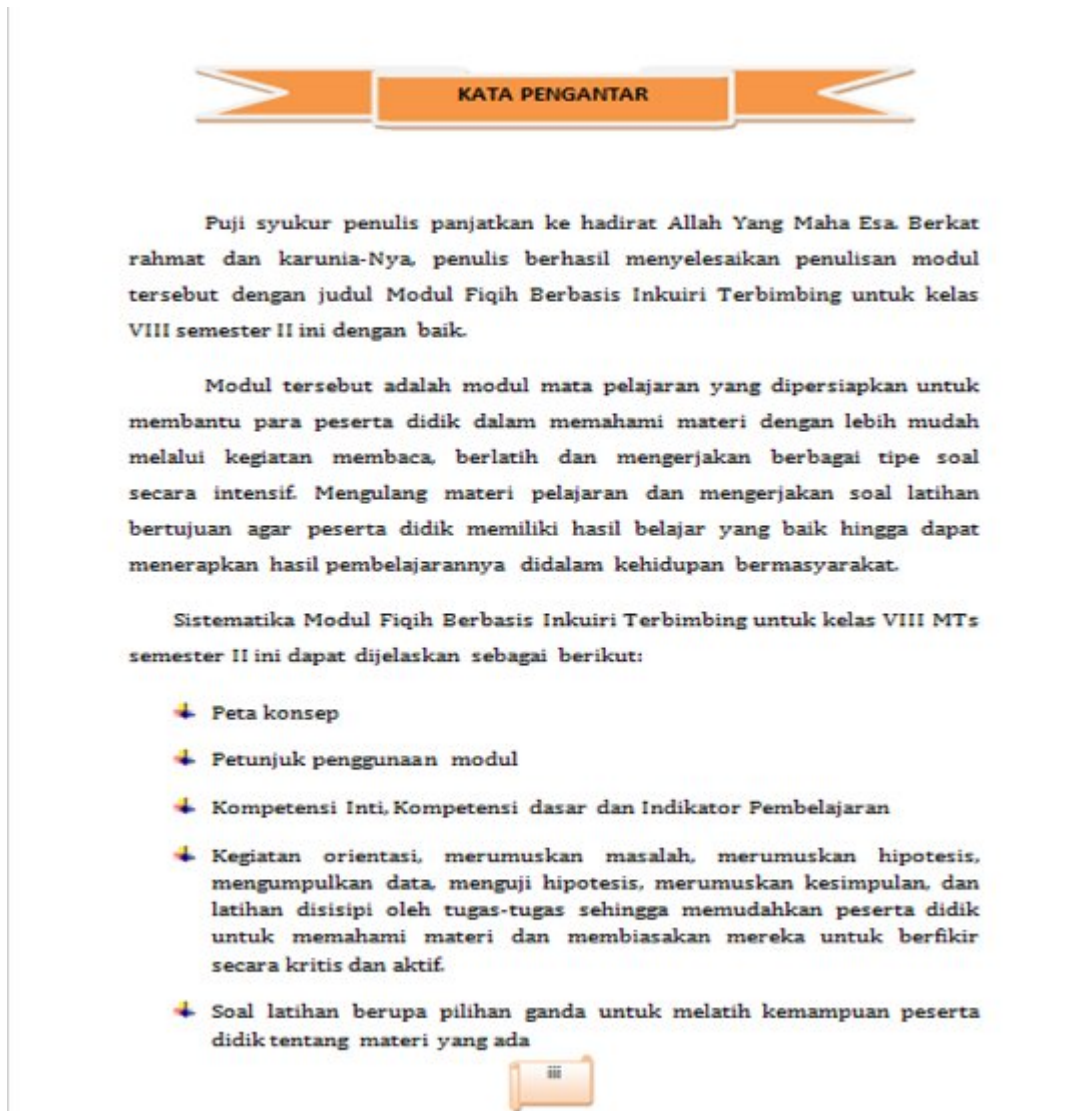
b. Validasi ahli bahasa

Penilaian produk sebelum revisi. Saat ini produk awal sudah direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa. Adapun perbaikan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

1) Penggunaan kata dan tanda baca perlu diperhatikan



Gambar 8.
Hasil Produk Awal



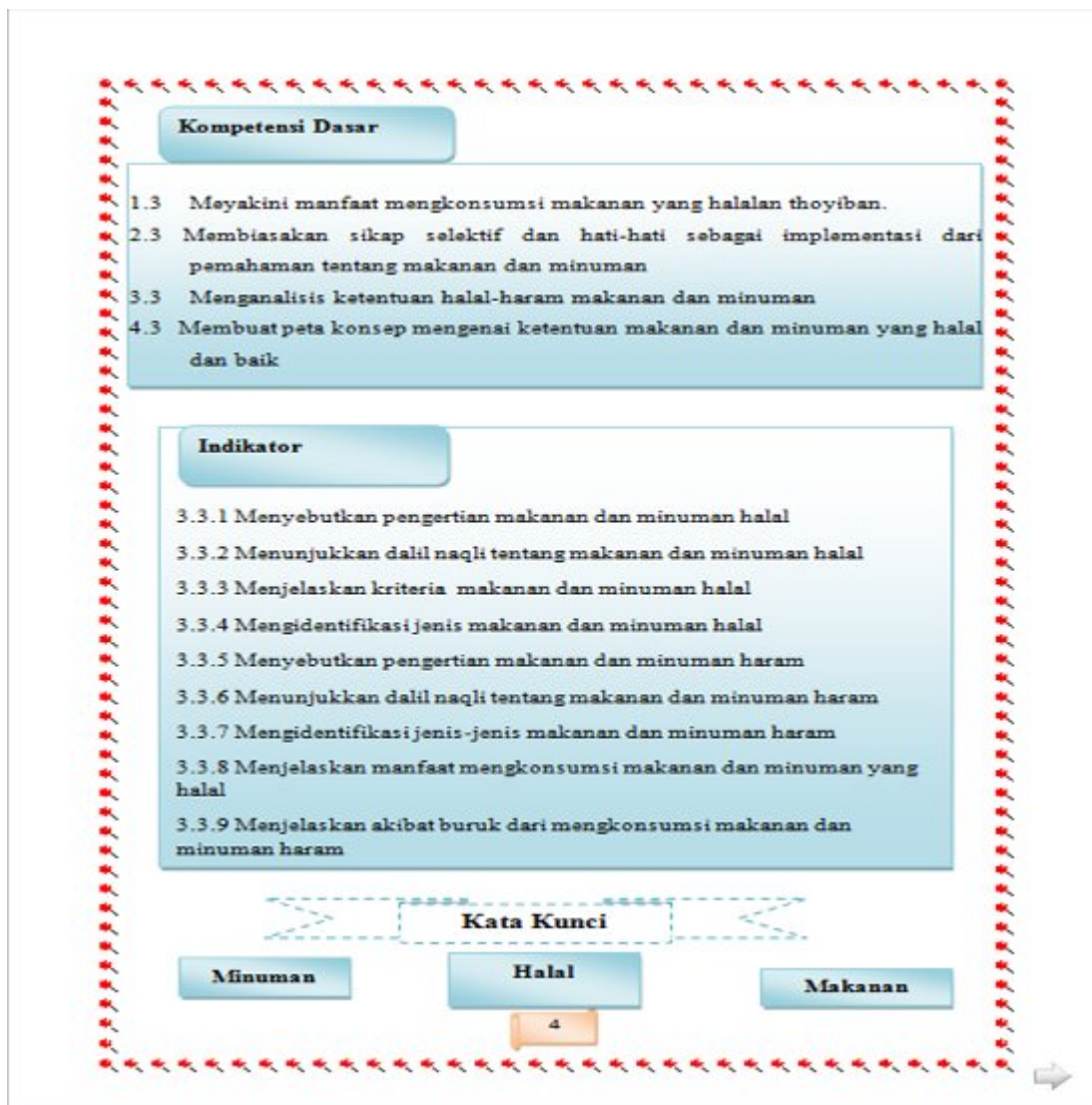
Gambar 9.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Ahli Bahasa

Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek yang dinilai ahli bahasa yaitu aspek kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik, aspek komunikatif, aspek lugas, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

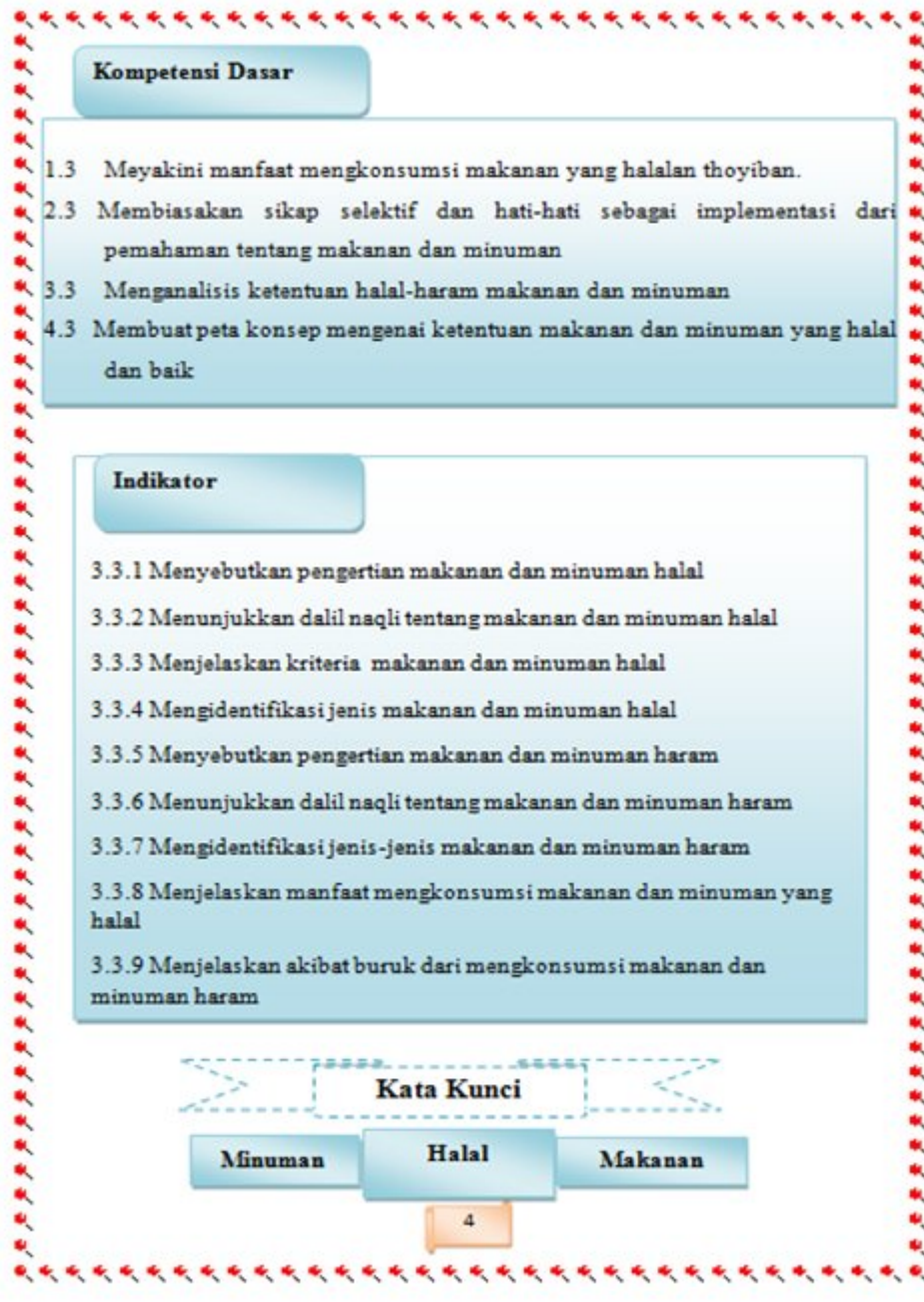
c. Validasi ahli teknologi pembelajaran

Penilaian produk sebelum revisi. Saat ini produk awal sudah direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan oleh ahli teknologi pembelajaran, adapun perbaikan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

1) Peletakan kata dalam gambar tidak bermusuhan/berjauhan



Gambar 10.
Hasil Produk Awal



Gambar 11.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Para Ahli Teknologi Pembelajaran

2) Ukuran huruf ayat suci Al-quran diperbesar



Gambar 12.
Hasil Produk Awal



Gambar 13.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Para Ahli Teknologi Pembelajaran

3) Setiap gambar harus diberikan keterangan

e. Semua binatang yang bertaring



Semua binatang yang dimaksud dijelaskan didalam Hadits berikut ini:

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَكَلَهُ حَرَامٌ

Artinya: "Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram." (HR. Muslim no. 1933)

Yang dimaksud disini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi dan memangsa manusia dan binatang lainnya.

Gambar 14.
Hasil Produk Awal

e. Semua binatang yang bertaring

Harimau



Kucing



Semua binatang yang dimaksud dijelaskan didalam Hadits berikut ini:

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَكَلَهُ حَرَامٌ

Artinya: "Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram." (HR. Muslim no. 1933)

Yang dimaksud disini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi dan memangsa manusia dan binatang lainnya.

41

Gambar 15.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Para Ahli Teknologi
Pembelajaran

4) Tampilan modul disinkronkan dengan judul



Gambar 16.
Hasil Produk Awal

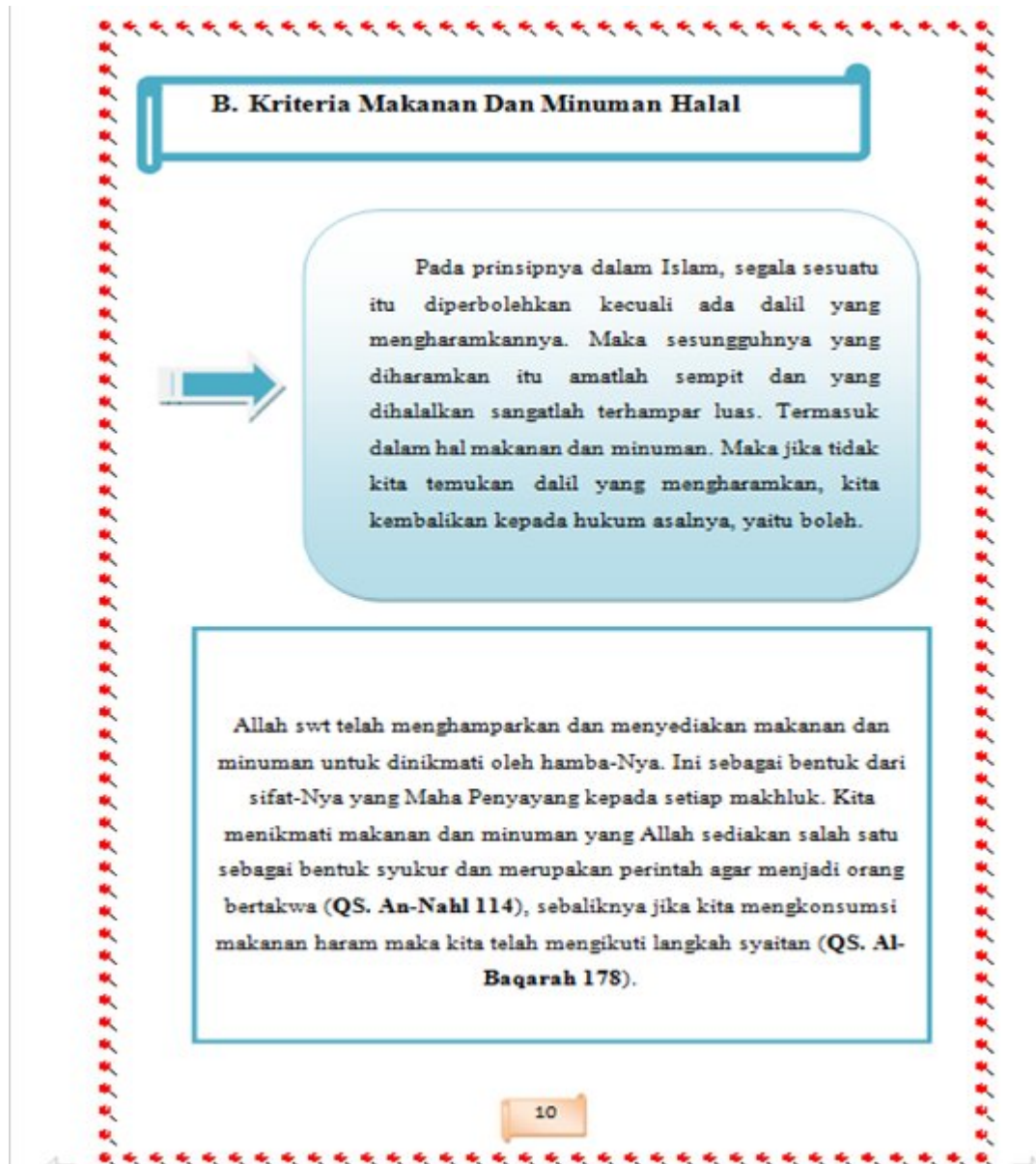


Gambar 17.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Para Ahli Teknologi Pembelajaran

5) Ukuran kertas modul diubah menjadi B5



Gambar 18.
Hasil Produk Awal



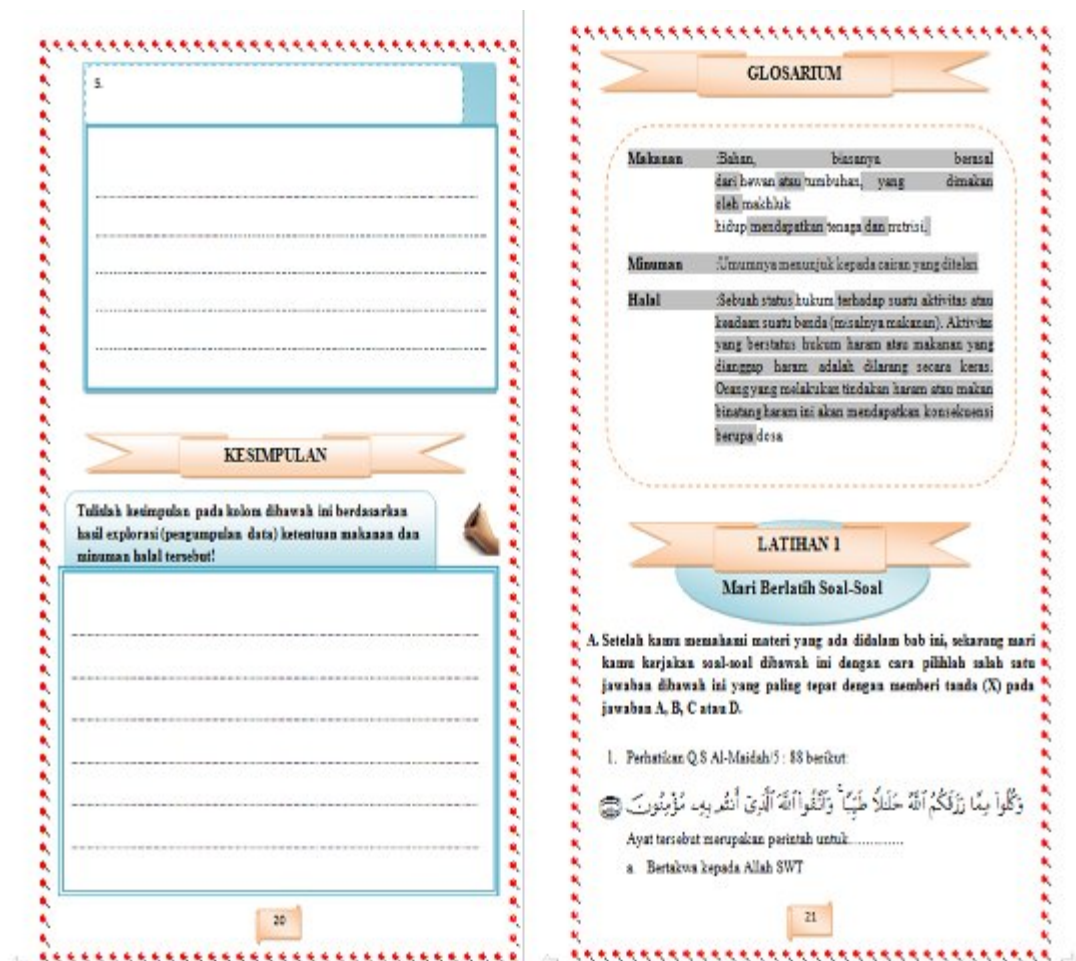
Gambar 19.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai Saran Para Ahli Teknologi Pembelajaran

Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek yang dinilai ahli teknologi pembelajaran yaitu aspek komponen penyajian terdiri dari teknik penyajian, pendukung penyajian dan aspek komponen kegrafikan.

d. Tanggapan Guru Fiqih

Hasil tanggapan guru fiqih terhadap produk awal menunjukkan kriteria sangat layak pada tiap aspek. Namun, hasil tersebut adalah penilaian produk sebelum revisi. Ini produk awal sudah direvisi sesuai saran perbaikan yang diberikan oleh guru fiqih, adapun perbaikan yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

1) Tambahkan kisah teladan yang berkaitan dengan



Gambar 20.
Hasil Produk Awal

Kisah Teladan

5.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN

Tuliskan kesimpulan pada kolom dibawah ini berdasarkan hasil eksplorasi (pengumpulan data) ketentuan makanan dan minuman halal tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kisah Teladan

MUBARAK SI PENJAGA KEBUN



Dikisahkan dari Mubarak, ayahnya Abdullah bin al-Mubarak bahwasanya dia pernah bekerja di sebuah kebun milik seorang majikan.

Suatu ketika majikannya datang padanya dan mengatakan, "Hai Mubarak, aku ingin satu buah delima yang manis, tolong ambilkan."

Mubarak pun bergegas menuju salah satu pohon dan mengambilkan delima.

Majikan tadi lantas memecahnya, ternyata yang ia dapati buah delima yang diambilkan Mubarak belum begitu matang dan rasanya pun masih masam.

Dia pun marah kepada Mubarak sambil mengatakan, "Aku minta buah yang manis malah kau beri yang masih masam. Cepat ambilkan yang manis."

Mubarak pun beranjak dan memetik dari pohon yang lain. Setelah dipecah oleh sang majikan, didapatinya sama, masih masam.

Majikannya bertambah marah lagi, dan kejadian ini berlangsung sampai buah delima yang ketiga.

Sang majikan lalu bertanya, "Kamu ini pegawai macam apa. Apa kamu tidak tahu mana delima yang manis dan yang masih masam."

20

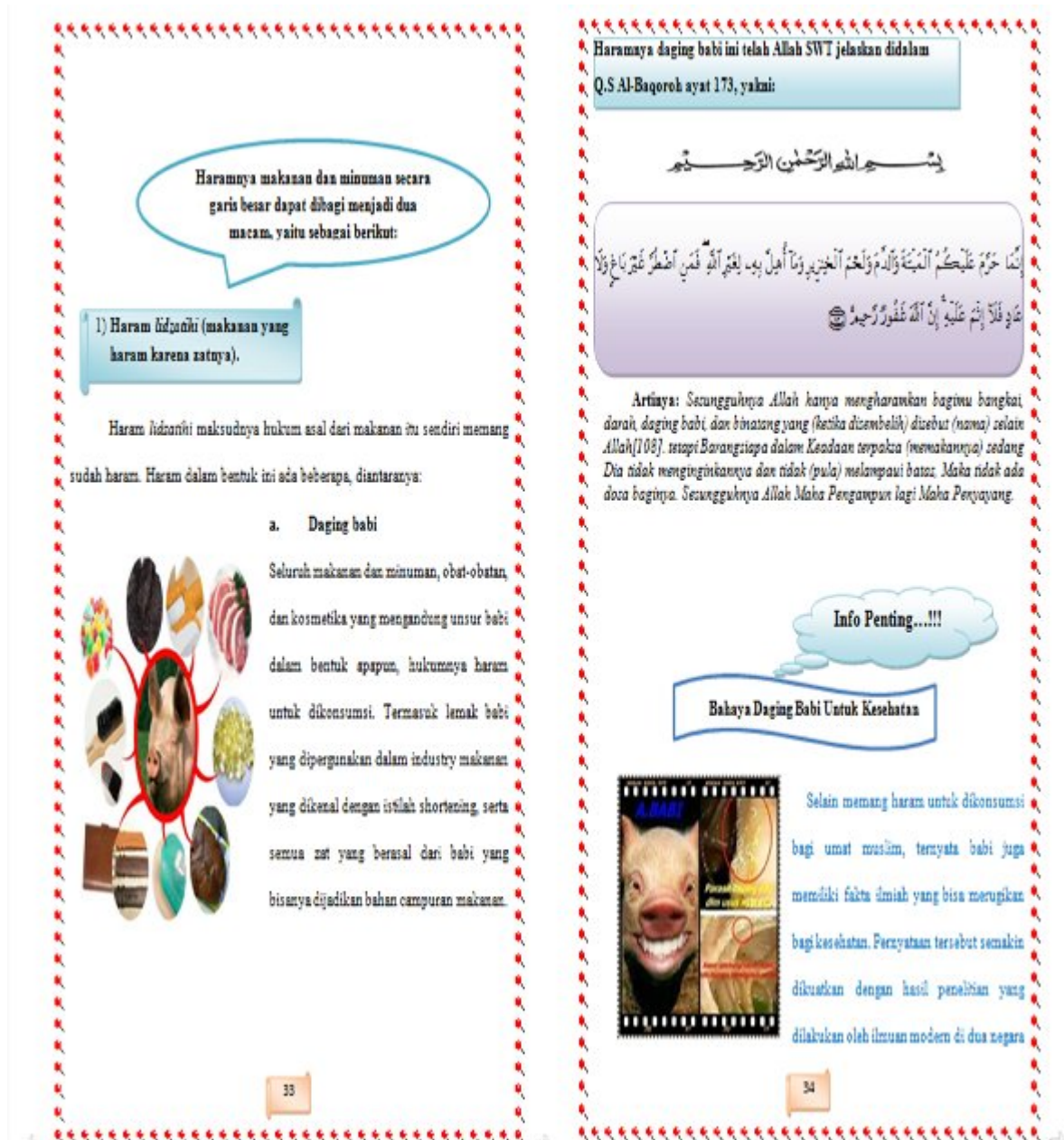
21

Gambar 21.
Produk Perbaikan Sesuai dengan Saran dari Guru Fiqih

2) Lengkapi materi dengan dalil



Gambar 22.
Produk Awal



Gambar 23.
Hasil Produk Perbaikan Sesuai dengan Saran dari Guru Fiqih

Hasil dari respon awal dan respon produk setelah perbaikan oleh guru fiqih. Pada respon produk awal didapat presentase lebih rendah dari semua komponen, karena pada respon awal produk yang dikembangkan masih banyak kesalahan. Dari komponen kebahasaan memperoleh presentase lebih rendah dibandingkan dengan tiga komponen lainnya. Menurut masukan dan saran dari guru fiqih, kalimat didalam modul harus disesuaikan dengan kaidah bahasa indonesia yang benar dengan bahasa yang lugas, format spasi antar kata harus konsisten dan penulisan kata penghubung harus diperhatikan. Kemudian setelah diperbaiki kembali mendapat kenaikan dari presentase sebelumnya. Hal ini menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam modul sudah baik dan lebih baik dari sebelumnya.

e. Hasil Tanggapan Peserta Didik

Hasil respon dari 20 peserta didik terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat menarik (layak) dengan presentase 92%. Seluruh peserta didik yang memberikan penilaian dengan kriteria sangat menarik dan sangat layak. Dengan demikian dapat dilihat bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram sangat menarik (layak) untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih memperoleh hasil yang baik. Menurut penilaian para ahli, modul yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan pembelajaran fiqih berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan dalam penelitian ini memperlihatkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berisi kegiatan yang menghadapkan peserta didik kepada suatu pemberian masalah dan menguji hipotesis tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.
- 2) Disertai dengan gambar yang berwarna
- 3) Berisi kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan inkuiri terbimbing yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Pada setiap bab disediakan soal evaluasi untuk menguji penguasaan konsep peserta didik.

Peserta didik memberi respon yang positif terhadap pembelajaran fiqh dengan menggunakan modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqh pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Peserta didik juga menyatakan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqh sangat menarik untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Peserta didik merasa termotivasi oleh modul ini, karena memudahkan mereka dalam memahami materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Dengan demikian, modul yang dikembangkan sangat layak diterapkan di sekolah.

Modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqh pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram, terdapat beberapa kelebihan modul yang dikembangkan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, khususnya dari keterkaitan strategi inkuiri terbimbing yang disajikan dalam modul.
- b. Modul ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi, info fiqih/ tambahkan wawasanmu, dan soal analisis.
- c. Modul ini dilengkapi dengan kisah eladan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Selain keebihan yang dimiliki oleh modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih terdapat beberapa kelemahan poduk ini yaitu sebagai berikut:

- a. Modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram hanya sampai pada langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu langkah merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
- b. Materi dalam modul yang dikembangkan ini hanya terbatas pada dua pokok bahasan yaitu makanan dan minuman yang halal dan makanan dan minuman yang haram.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih didesain dengan menggunakan MS. Office Word hanya sampai pada

revisi II dan tidak melakukan Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir karena penelitian ini dibatasi sampai pada tahap ketujuh dai sepuluh tahapan.

- b. Penentuan standar kualitas modul berbasis inkuiri terbimbing mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini sebatas melalui 2 ahli materi, 2 ahli teknologi pembelajaran, 2 ahli bahasa, 1 guru mata pelajaran fiqih dan 20 peserta didik kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII di MTs Darur Ridho Hanura telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dari model penelitian Sugiyono yang terdiri dari 7 tahap, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain. 5) revisi desain. 6 uji coba produk, dan 7) revisi produk.
2. Modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram dinyatakan oleh para ahli sangat layak untuk digunakan. Hal ini dilihat dari hasil uji validasi para ahli, baik dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli materi I mendapatkan presentasi 86% dengan kriteria sangat layak, hasil validasi ahli materi II mendapatkan presentase 93% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi ahli teknologi pembelajaran I mendapatkan presentase 87% dengan kriteria sangat layak, hasil validasi ahli teknologi pembelajaran mendapatkan presentase 96% dengan kriteria

sangat layak. Hasil validasi ahli bahasa I mendapatkan presentase 91% dengan kriteria sangat layak, hasil validasi ahli bahasa mendapatkan presentase 91% dengan kriteria sangat layak.

3. Modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram dinyatakan oleh guru dan peserta didik sangat menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar mandiri. Hal ini dilihat dari hasil respon guru dan peserta didik. Respon guru terhadap modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih yaitu memberikan penilaian dengan presetasi 90% dan dinyatakan dalam kriteria sangat menarik. Respon peserta didik terhadap modul fiqih yaitu memberikan penilaian dengan presetasi 92% dan dinyatakan dalam kriteria sangat menarik

B. Saran

Penelitian pengembangan modul ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih secara efektif. Peneliti menyarankan:

1. Perlu dikembangkan modul berbasis inkuiri terbimbing dengan materi yang lainnya.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap produk berupa modul ini, agar dapat dihasilkan produk yang lebih inovatif dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti, dapat melanjutkan pengembangan modul hingga tahap desiminasi dan implementasi. Produk akhir untuk menguji coba keefektifan modul serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih khususnya pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

